



**HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN DENGAN PERAN
NASABAH DALAM PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA
DI BANK SAMPAH *RESIK BECIK* KOTA SEMARANG**

SKRIPSI

**Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
pada Universitas Negeri Semarang**

**Oleh
Rossa Dewi Hardjanti
NIM 3201410076**

**JURUSANGEOGRAFI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2015**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Unnes pada :

Hari : Rabu
Tanggal : 8 Juli 2015

Pembimbing



Drs. Hariyanto, M.Si.
NIP. 19620315 1989011001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Geografi



Drs. Apik Budi Santoso, M.Si.
NIP. 196209041989011001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi
Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang pada

hari : Rabu

tanggal: 8 Juli 2015

Panitia Ujian Skripsi

Penguji I



Drs. Sunarko, M.Pd

NIP. 19520718 1980031 003

Penguji II



Dr. Ir. Ananto Aji, MS

NIP. 19630527 1988111 001

Penguji III



Drs. Harivanto, M.Si.

NIP. 19620315 1989011001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial



Dr. Subagyo, M.Pd
NIP.195108081980031003

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan karya tulis orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, April 2015



Rossa Dewi Hardjanti

3201410076

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“ Ilmu itu lebih berharga dari pada harta. Karena ilmu itu bermanfaat untuk seterusnya sedangkan harta hanya titipan Allah”.

“....Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat...”(Q.S. Al Mujaadilah:11)

Hasil karya ini kupersembahkan untuk:

1. Bapak Suhardi dan ibu Ratih Kamara Dewi
tercinta atas do'a, pengertian, kasih sayang,
dan cintanya,
2. Kakak ku mas Anton Hari Purnomo
3. Sahabat Saekhul Indrianto, mbak Dinda Surya
Pertiwi, Kunto Wibisono, Arum Puspa Jati,
Maria Sofiana dan adek kos Dewi Anggraini
yang selalu menemani dan memberikan
motivasi
4. Teman-teman Pendidikan Geografi 2010
5. Almamater tercinta UNNES.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmatNya sehingga skripsi dengan judul “hubungan tingkat pendidikan dan peran nasabah dalam pengelolaan sampah rumah tangga Bank Sampah *Resik Becik* Kota Semarang” dapat terselesaikan dengan baik. Penulis menyadari dengan sepenuh hati bahwa tersusunnya skripsi ini bukan hanya atas kemampuan dan usaha penulis semata, tetapi juga berkat bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Fathur Rokhman, M.Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang
2. Dr. Subagyo, M.Pd, Dekan FIS Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Drs. Apik Budi Santoso, M.Si, Ketua jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial, yang telah memberikan kemudahan administrasi dalam menyusun skripsi.
4. Drs. Hariyanto, M.Si, Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, motivasi, saran dan pengarahan dalam pembuatan skripsi ini.
5. Drs. Sunarko, M.Pd sebagai Dosen Penguji 1 dan Dr. Ir. Ananto Aji, MS sebagai Dosen Penguji 2 yang telah memberikan masukan, nasehat dan pengarahan ketika menguji skripsi ini.
6. Ika Yudha Kurniasari, S.Km selaku pemilik yang telah memberikan ijin penelitian di bank sampah Resik Becik.
7. Ahmad Suparno, selaku lurah yang telah memberi ijin untuk melakukan penelitian di Kelurahan Krobokan.
8. Seluruh nasabah dan pengrajin di bank sampah Resik Becik Kecamatan Semarang Barat.

9. Kepada semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu persatu yang telah memberikan semangat dalam pembuatan skripsi ini.

Dengan segala keterbatasan kemampuan dan pengetahuan penulis yakin bahwa skripsi ini jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Semarang, April 2015

Penulis

SARI

Dewi Hardjanti. Rossa. 2015. *Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Peran Nasabah Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Bank Sampah Resik Becik Kota Semarang*. Jurusan Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang. Dosen Pembimbing: Drs. Hariyanto, M.Si.

Kata kunci: Pendidikan, Partisipasi, Pengelolaan Sampah Rumah Tangga

Peran nasabah bank sampah dalam pengelolaan sampah diduga berkorelasi dengan latar belakang pendidikan yang dimiliki. Diindikasikan masih terdapat nasabah bank sampah *Resik Becik* tidak terlibat aktif melakukan pengelolaan sampah anorganik. Tujuan peneliti adalah mengetahui latar belakang pendidikan nasabah, peran nasabah dalam pengelolaan sampah di bank sampah Resik Becik Kota Semarang serta mengetahui hubungan tingkat pendidikan dengan peran nasabah Bank Sampah *Resik Becik* melakukan pengelolaan sampah anorganik.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Sumber data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan pendiri bank sampah RB, ketua RT dan pengurus bank sampah RB, hasil angket tanggapan 36 nasabah bank sampah RB, serta hasil observasi, sedangkan data sekunder bersumber dari dokumentasi. Data penelitian yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif dan disajikan dalam bentuk kalimat sederhana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Tingkat pendidikan nasabah Bank Sampah *Resik Becik* mayoritas lulusan SMA sebesar 58,4% dan termasuk kategori rendah; (2) Peran nasabah ditinjau dari aspek waktu bergabung, aktifitas mengelola sampah, aspek ekonomi, aspek manfaat dan aspek sikap lingkungan mencapai 62,2% dan termasuk kategori tinggi; (3) Terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan peran nasabah Bank Sampah *Resik Becik* melakukan pengelolaan sampah anorganik.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa latar belakang pendidikan berhubungan dengan peran nasabah dalam mengelola sampah anorganik di bank sampah Resik Becik Kota Semarang. Diajukan saran agar menyediakan lokasi dan lahan terpadu sebagai tempat penampungan sampah anorganik serta sebagian hasil pengolahan sampah dapat diwujudkan sebagai bantuan biaya pendidikan bagi nasabah bank sampah Resik Becik di Kelurahan Krobokan Kota Semarang.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERSETUJUAN.....	i
PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
PRAKATA.....	v
SARI.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Permasalahan..... s	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Penegasan Istilah.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1. Tingkat Pendidikan	11
2.1.1 Pendidikan Dasar	11
2.1.2. Pendidikan Menengah	12
2.1.3 Pendidikan Tinggi	12
2.2. Peran Nasabah.....	13
2.3. Pengelolaan Sampah	14
2.4. Hubungan Pendidikan terhadap Peran Nasabah	20
2.5. Penelitian lain yang Relevan.....	21
2.6. Kerangka Berpikir.....	24
2.7. Hipotesis Penelitian.....	27

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian.....	28
3.2 Lokasi Penelitian.....	29
3.3 Populasi dan Sampel.....	29
3.3.1 Populasi.....	29
3.3.2 Sampel.....	30
3.4 Variabel Penelitian.....	30
3.4.1 Variabel Bebas.....	30
3.4.2 Variabel Terikat.....	31
3.5 Sumber Data.....	32
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	32
3.7 Analisis Data.....	35

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian.....	39
4.1.1 Gambaran Umum Wilayah Penelitian.....	39
4.1.2 Lokasi Penelitian.....	40
4.1.3 Latar Belakang Berdirinya Bank Sampah Resik Becik.....	39
4.1.4 Deskripsi Hasil Penelitian di Bank Sampah Resik Becik.....	42
4.1.4.1 Latar Belakang Berdirinya Bank Sampah Resik Becik.....	39
4.1.4.2 Deskripsi Data Penelitian.....	39
4.1.4.3 Deskripsi Data Peran Nasabah.....	40
4.1.4.4 Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Peran Nasabah.....	51
4.2. Pembahasan	
4.2.1 Latar Belakang Pendidikan Nasabah dan Pengurus di Bank Sampah <i>Resik Becik</i> (RB).....	49
4.2.2 Peran Nasabah dalam Pengelolaan Sampah di Bank Sampah <i>Resik Becik</i> (RB).....	51
4.2.3 Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Peran Nasabah dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Bank Sampah <i>Resik Becik</i> (RB) Kelurahan Kerobokan Kota Semarang.....	57

BAB V PENUTUP

5.1 Simpulan 64

5.2 Saran 64

DAFTAR PUSTAKA 66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kerangka Berpikir Penelitian.....	26
Gambar 4.1.2 Lokasi Penelitian.....	41

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Klasifikasi Pendidikan Responden	35
Tabel 4.1 Usia	40
Tabel 4.2 Jenis Kelamin	41
Tabel 4.3 Tingkat Pendidikan	42
Tabel 4.4 Waktu Bergabung	43
Tabel 4.5 Faktor Pendorong	44
Tabel 4.6 Manfaat	45
Tabel 4.7 Sikap Lingkungan	46
Tabel 4.8 Hambatan	46
Tabel 4.9 Langkah Mengelola Sampah.....	47
Tabel 4.10 Lama Waktu Penyetoran	48
Tabel 4.11 Kesulitan Mengelola Sampah	49
Tabel 4.12 Aktivitas Pengelolaan Sampah	50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Foto	68
Lampiran 2 Instrumen Penelitian	73
Lampiran 3 Surat Ijin Selesai Penelitian	90
Lampiran 4 Surat Keterangan Skripsi	91
Lampiran 5 Daftar Nasabah Bank Sampah Resik Becik	92
Lampiran 6 Surat Ijin Penelitian dari Kesbangpol	96
Lampiran 7 Surat Ijin Penelitian dari Fakultas	98
Lampiran 8 Daftar Harga Sampah Anorganik	99

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sampah adalah bahan buangan sebagai akibat dari aktivitas manusia yang merupakan bahan yang sudah tidak dapat dipergunakan lagi. Sampah menjadi masalah penting pada saat ini terutama untuk kota-kota besar yang padat penduduknya termasuk Kota Semarang. Dampak bertambahnya volume sampah yang tidak dapat terangkut setiap harinya dapat menyebabkan menurunnya kualitas lingkungan di masyarakat. Daerah perkotaan menyumbang sampah paling banyak tak terkecuali wilayah Kelurahan Krobokan Kecamatan Semarang Barat. Dikarenakan volume sampah hasil aktivitas penduduk berimbas terhadap lahan tempat pembuangan akhir (TPA) sampah yang juga semakin terbatas. Berdasarkan data dari Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Semarang tahun 2012 menyebutkan bahwa volume rata-rata sampah di Kota Semarang khususnya Kecamatan Semarang Barat tercatat $461,61 \text{ m}^3$ perhari namun yang terangkut hanya $246,20 \text{ m}^3$, sisa dari 50% atau $215,41 \text{ m}^3$, sampah tersebut belum bisa diolah dengan baik. Dalam kajian bidang ilmu geografi pengelolaan sampah sendiri merupakan sebagian kecil suatu ruang yang keberadaannya berada dalam satu bagian dari bumi yang kita tempati.

Diperlukan usaha pengelolaan sampah yang terorganisir dan berdaya guna untuk mengurangi jumlah sampah seperti yang telah dilakukan warga di Kelurahan Krobokan. Berdasarkan hasil wawancara peneliti secara personal dengan salah seorang pengelola program itu yaitu Ibu Ika (48

tahun) diperoleh informasi bahwa sejarah berdirinya bank sampah Resik Becik bermula dari salah seorang warga Krobokan yang memiliki kreativitas membuat anyaman dari sampah dan membutuhkan bahan baku untuk kreasinya tersebut. Terbentuknya bank sampah di Jogja dan Jakarta sebagai sumber inspirasi dalam mengumpulkan bahan baku kreasinya. Diharapkan kreatifitas pengolahan limbah sampah bisa meningkatkan pendapatan masyarakat serta dapat menjaga kebersihan lingkungan. Masyarakat Berdaya Indonesia (MBI) akhirnya terlibat dengan memberikan motivasi dan fasilitas program ini. Program yang dilakukan berawal dari kreasi pengolahan sampah yang berlanjut pada bank sampah. Kegiatan tersebut diapresiasi oleh masyarakat Kelurahan Krobokan dan beberapa warga Semarang lainnya dengan ikut andil menyumbangkan sampah yang sudah tidak terpakai. Kondisi tersebut mengindikasikan masyarakat terlibat dalam program pengelolaan sampah. Program bank sampah Resik Becik (RB) *launching* perdana pada tanggal 15 Januari 2012.

Peran masyarakat mulai terlihat setelah didirikannya bank sampah *Resik Becik* (RB), sekitar 15 orang dari warga Kelurahan Kerobokan mendaftar menjadi nasabah bank sampah Resik Becik (RB). Tahun 2014 jumlah nasabah bank sampah Resik Becik (RB) tercatat mencapai 242 orang. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan di bank sampah RB diperoleh data bahwa jumlah nasabah pengrajin yang memilah dan menyuci sampah anorganik sebanyak 3 orang dan pengelola yang berpartisipasi mengolah sampah-sampah plastik menjadi barang kerajinan sebanyak 4 orang. Keikutsertaan nasabah ditunjukkan dengan menabung sampah

anorganik baik yang berasal dari rumahnya sendiri maupun sampah yang berada di jalanan yang diambil dan dikumpulkan oleh nasabah. Pelaksanaan program pengelolaan sampah di bank sampah Resik Becik (RB) diaktualisasikan dengan kegiatan pelatihan mengolah sampah plastik dan botol yang berasal dari nasabah dan TPA Krobokan setiap hari Sabtu atau ketika ada momen tertentu seperti mengikuti pameran di *mall* diadakan pelatihan kreasi sampah dan proses pemanfaatan sampah untuk warga sekitar yang berkeinginan belajar kreasi sampah. Pemasaran hasil kreasi sampah pada saat ini masih dari mulut ke mulut dan dititipkan ke toko *Koelon Kali Production* sebagai tempat untuk memajang barang-barang hasil kreasi sampah.

Sejarah berdirinya Kelompok Sumberdaya Masyarakat (KSM) yang berorientasi dalam menangani masalah sampah berawal dari keinginan mengurangi sampah anorganik di tingkat masyarakat dan rumah tangga. Disebutkan BKM turun tangan dalam pemanfaatan sampah anorganik berbasis rumah tangga yang ditangani langsung oleh kelompok PKK. Berdasarkan hasil wawancara peneliti secara personal dengan salah seorang warga Kelurahan Krobokan yaitu Bapak Siswanto (42 tahun) disebutkan bahwa sejarah berdirinya pengelolaan sampah anorganik di RT 06 Kelurahan Krobokan sejak didirikan pada tahun 2012 mendapat respon yang baik dari warga karena dapat mengurangi volume sampah dan menjadikan lingkungan lebih bersih dengan menjadikan sampah anorganik sebagai barang kerajinan.

Budaya 3R yang dilakukan nasabah bank sampah RB yakni *Reduce* cara mengurangi sampah dengan pemakaian barang atau benda yang tidak terlalu kita butuhkan seperti mengurangi pemakaian kantong plastik, mengutamakan membeli produk berwadah sehingga dapat diisi ulang. *Reuse* cara menggunakan kembali barang-barang yang sudah tidak terpakai menjadi sesuatu yang baru seperti menggunakan kantong plastik belanja untuk berbelanja kembali. *Recycle* cara mendaur ulang kembali benda atau barang lama menjadi barang baru seperti pengelolaan sampah organik bisa dimanfaatkan sebagai pupuk yang berasal dari sayur, daun-daunan, dan kotoran hewan. Sampah anorganik dapat diubah menjadi barang kerajinan tangan, seperti botol plastik bisa diproses menjadi tempat alat tulis, plastik pembungkus detergen, susu maupun kopi dapat dijadikan tas, dompet, tempat sabun, tempat tissue dan lainnya. Peran nasabah dari bank sampah (RB) Kelurahan Krobokan dapat dilihat dari segi ekonomi, sarana dan prasarana, frekuensi dalam melakukan pengelolaan sampah baik organik maupun anorganik dan bahan yang dibutuhkan dalam pemanfaatan daur ulang sampah.

Berdasarkan hasil observasi lokasi diketahui bank sampah *Resik Becik* (RB) masih kekurangan alat pendukung dalam mengolah kerajinan sampah menjadi barang, tenaga kerja yang jumlahnya sedikit dan lokasi untuk pengelolaan sampah di bank sampah Resik Becik(RB) masih menumpang atau memakai tempat tinggal warga. Hal ini menjadikan lingkungan rumah warga menjadi tidak sehat dan berbau. Sedangkan dari hasil observasi di lingkungan Kelurahan Krobokan diketahui dalam

pengelolaan sampah organik juga membutuhkan waktu yang lama untuk mengubah sampah tersebut menjadi pupuk kompos dikarenakan masih menggunakan cara manual yaitu dengan memanfaatkan tenaga manusia. Didapati juga untuk melakukan pengelolaan sampah organik belum tersedia rumah kompos khusus. Penggunaan lahan untuk pengelolaan sampah anorganik belum tersedia tempat khusus dan lokasi pengelolaannya bercampur dengan tempat tinggal warga.

Terdapat kendala berkaitan dengan pengelolaan sampah diantaranya:

1) sebagian besar warga memiliki kebiasaan membuang sampah tidak pada tempatnya seperti membuang sampah di jalanan umum, 2) warga masih mencampur sampah anorganik dan organik dalam satu tempat, 3) kurang berpartisipasi warga dalam mengelola sampah-sampah yang sudah tidak terpakai menjadi barang kerajinan dan kompos, 4) jumlah truk pengangkut sampah terbatas dan kewalahan mengangkut volume sampah yang semakin banyak (hasil wawancara dengan salah seorang pegawai Kelurahan Krobokan).

Disinyalir tidak semua warga yang berada di Kelurahan Krobokan ikut berpartisipasi namun hanya sebagian kecil saja yang aktif dalam kegiatan pengelolaan sampah dengan menjadi nasabah Bank Sampah *Resik Becik*. Pengelolaan sampah organik dan anorganik yang telah dilakukan sebagian nasabah mengindikasikan pengetahuan atau pendidikan nasabah dalam kategori cukup. Mereka berperan aktif dalam kegiatan pengelolaan sampah dimulai dari aktivitas memilah sampah, menimbang, membersihkan, mendaur ulang bahan sampah hingga menjadi barang

kerajinan. Semakin tinggi pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat mengenai pengelolaan sampah, maka akan semakin tinggi tingkat partisipasi masyarakat karena masyarakat semakin sadar akan pentingnya kebersihan lingkungan di tempat mereka tinggal. Maknanya lingkungan yang bersih mengindikasikan peningkatan kualitas lingkungan. Pendidikan menjadi salah satu indikator kualitas hidup manusia. Faktor pendidikan terkait, mempengaruhi, melengkapi dalam bentuk kualitas hidup manusia (Notoatmodjo, 2012). Latar belakang pendidikan yang kurang dapat mengakibatkan kesadaran mengelola sampah menjadi rendah, sebaliknya dengan pendidikan yang cukup maka daya pengetahuan, kesadaran warga mengelola sampah anorganik dapat lebih ditingkatkan. Pendidikan memberi pengetahuan kepada warga cara mengelola sampah anorganik dengan tepat.

Berdasarkan paparan di atas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang hubungan tingkat pendidikan dengan peran nasabah dalam pengelolaan sampah rumah tangga dengan judul: **“Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Peran Nasabah Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Bank Sampah *Resik Becik* Kelurahan Krobokan Kota Semarang”**.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana latar belakang pendidikan nasabah Bank Sampah *Resik Becik* di Kelurahan Krobokan Kota Semarang?

1.2.2 Bagaimana peran nasabah dalam pengelolaan sampah rumah tangga di bank sampah *Resik Becik* Kelurahan Krobokan Kota Semarang?

1.2.3 Bagaimana hubungan latar belakang pendidikan dengan peran nasabah dalam pengelolaan sampah rumah tangga di bank sampah *Resik Becik* Kelurahan Krobokan Kota Semarang?

1.3 Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.3.1 Mengetahui latar belakang pendidikan nasabah Bank Sampah *Resik Becik* di Kelurahan Krobokan Kota Semarang.

1.3.2 Mengetahui peran nasabah dalam pengelolaan sampah rumah tangga di bank sampah *Resik Becik* Kelurahan Krobokan Kota Semarang. .

1.3.3 Mengetahui hubungan latar belakang pendidikan dengan peran nasabah dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Bank Sampah *Resik Becik* Kelurahan Krobokan Kota Semarang.

1.4 Manfaat

Berdasarkan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini manfaat yang diharapkan diantaranya yaitu:

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya geografi dalam bidang lingkungan hidup.
- b. Hasil penelitian ini dapat berguna untuk menambah ilmu pengetahuan dan ketrampilan masyarakat dalam pengelolaan sampah.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat dalam pengelolaan sampah dari segi lingkungan.

- d. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi rujukan juga dapat dijadikan rujukan untuk penelitian sejenisnya..

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, untuk menambah pengalaman, informasi, manfaat dan pengetahuan tentang pengelolaan sampah organik dan anorganik berkaitan dengan bidang lingkungan kemasyarakatan serta bidang pendidikan dan pelatihan mengelola sampah.
- b. Bagi warga kelurahan Krobokan, untuk menambah pengetahuan bagi warga terutama dalam partisipasi, pengelolaan dan pelatihan masyarakatnya dalam pengelolaan sampah agar lebih maju dan berantusias dalam mewujudkan lingkungan yang bersih dan bermanfaat.

1.5 Penegasan Istilah

Pembatasan istilah dilakukan untuk menghindari salah tafsir terhadap istilah-istilah yang digunakan agar tidak menyimpang dari tujuan semula serta memudahkan pembaca dalam memahami serta mendapatkan gambaran dari objek penelitian ini, maka peneliti memberikan batasan sebagai berikut :

1.5.1 Hubungan

Muchtar (1998) dalam Tansatrisna (2014:2) menyebutkan bahwa tindakan seseorang berhubungan dengan persepsi orang tersebut terhadap suatu objek yang dapat dibentuk melalui pemikiran serta pengetahuan yang diperoleh. Dengan demikian, peran nasabah di Bank Sampah *Resik Becik* dalam pengelolaan sampah rumah tangga berhubungan dengan pengetahuan mereka terhadap pengelolaan sampah rumah tangga tersebut. Hubungan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah antara latar belakang pendidikan dengan peran nasabah Bank Sampah

Resik Becik Kelurahan Krobokan Kota Semarang dalam pengelolaan sampah rumah tangga

1.5.2 Pendidikan

Arti pendidikan dari segi etimologis yaitu berasal dari bahasa Yunani “paedagogiek” yang artinya ilmu pendidikan dan pendidikan yaitu “paedagogie”. Arti luas pendidikan adalah pengaruh, bantuan, atau tuntutan yang diberikan oleh orang yang bertanggung jawab kepada anak didik. Rumusan pendidikan dalam Undang-undang Sisdiknas Nomor 2 Tahun 2003 Pasal 1 bahwa pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Pendidikan dalam penelitian ini mencakup SD, SMP, SMA dan PT.

1.5.3 Peran nasabah

Nasabah adalah warga yang terdaftar menjadi anggota Bank Sampah *Resik Becik* di Kelurahan Krobokan Kota Semarang. Peran nasabah bermakna keterlibatan nasabah dalam suatu kegiatan, keikutsertaan, dan kerja sama pihak terkait dalam pola pengelolaan sampah yang sangat diperlukan (Tim Penulis Pengelolaan Sampah, 2008:19). Peran nasabah dalam penelitian ini adalah keterlibatan nasabah bank sampah *Resik Becik* dalam kegiatan pengelolaan sampah rumah tangga di bank sampah *Resik Becik* Kelurahan Krobokan Kota Semarang.

1.5.4 Pengertian pengelolaan sampah

Pengertian pengelolaan sampah menurut Tim penulis Pengelolaan sampah (2008:19) adalah kegiatan yang meliputi pengumpulan, pengangkutan,

pemrosesan, pendaur ulang atau pembuangan dari material sampah yang didukung oleh institusi atau lembaga formal yaitu pemerintah.

1.5.5 Bank sampah Resik Becik

Bank sampah RB (Resik Becik) merupakan program yang diwujudkan dalam pengelolaan sampah untuk memanfaatkan sampah-sampah yang sudah tidak terpakai yang dijadikan sebagai kreasi barang kerajinan rumah tangga. Bank sampah RB (Resik Becik) yang dimaksud disini adalah program pengelolaan sampah yang fokusnya hanya menampung sampah-sampah anorganik karena tidak dapat terurai secara alami dari masalah sampah di wilayah Kelurahan Krobokan Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang (Tim Pengelola Sampah Bank sampah resik Becik, 2012: 12).

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pendidikan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 : pasal 1). Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, pendidikan adalah memelihara dan memberi latihan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.

Kegiatan pendidikan informal yang dilakukan oleh keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri. Pendidikan informal menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 27 dan 28 meliputi pendidikan SD, SMP, SMA dan perguruan tinggi sebagaimana penjelasan berikut:

2.1.1 Pendidikan Dasar

Pendidikan dasar menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 pasal 17 merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat. Pendidikan awal sebagai jenjang awal dari pendidikan di sekolah memiliki fungsi sebagai dasar pembentukan

pribadi manusia sebagai pribadi masyarakat dan warga Negara yang berbudi pekerti luhur, beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan YME serta berkemampuan dan berketrampilan dasar sebagai bekal untuk pendidikan selanjutnya dan bekal hidup dalam masyarakat.

2.1.2 Pendidikan Menengah

Pendidikan menengah menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 pasal 18 merupakan lanjutan pendidikan dasar. Pendidikan menengah terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan. Pendidikan menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat. Tujuan dari pendidikan menengah ini adalah membentuk pribadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME dan berbudi pekerti luhur serta untuk memenuhi kebutuhan pembangunan yang memerlukan pembekalan untuk pendidikan tinggi atau bekal hidup di masyarakat.

2.1.3 Pendidikan Tinggi

Pendidikan tinggi menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 pasal 19 merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh pendidikan tinggi. Pendidikan tinggi diselenggarakan dengan sistem terbuka dapat berbentuk akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut atau universitas. Pendidikan tinggi terus dibina dan dikembangkan untuk menyiapkan peserta didik agar

menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan atau professional serta kemampuan kepemimpinan yang tanggap terhadap kebutuhan pembangunan serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan pada dasarnya memberikan informasi ataupun manfaat dalam membentuk sikap dan partisipasi masyarakat dalam menghadapi masalah dan suatu kegiatan.

2.2 Peran Masyarakat

Peran masyarakat adalah keterlibatan dan kerja sama pihak terkait dalam pola pengelolaan sampah yang sangat diperlukan. Pola ini mengikutsertakan peran institusi formal, warga pemukiman, dan sektor informal. Pengumpulan sampah sementara, transportasi, dan pembuangan akhir sampah didominasi oleh institusi formal, yaitu pemerintah (Tim Penulis Pengelolaan Sampah, 2008:19). Peran warga pada titik pengumpulan sampah, sedangkan sektor informal, seperti pemulung dan pengepul hanya bergerak dalam pengumpulan dan perdagangan sampah layak jual. Dalam upaya pencapaian kesuksesan, terdapat beberapa syarat utama mengenai persepsi sampah dan pengelolaannya. Pertama, tidak semua sampah adalah lawan, melainkan kawan yang dapat diberdayakan, baik sebagai bahan baku maupun sumber energi. Kedua, perlunya kerja sama semua pihak berdasarkan proporsi tanggung jawab, peran, dan kemampuan yang telah disepakati.

Terdapat warga pemukiman yang mulai mengolah sampah secara terpadu di beberapa lokasi. Namun, jumlahnya masih sangat sedikit dan kurang memberi pengaruh signifikan secara keseluruhan. Pengelolaan sampah melalui pola pengembangan sampah terpadu memang tidak mudah, bahkan sejak awal

diperkenalkan yaitu sekitar tahun 80-an. Masih banyak hambatan dalam realisasinya, baik dalam hal regulasi, kelembagaan, ekonomi, sosial, maupun budaya. Padahal jika dioptimalkan, kontribusi pemanfaatan sampah akan signifikan dan dapat mengurangi beban pemerintah dalam mengelola sampah (Tim Penulis Pengelolaan Sampah, 2008:20).

2.3 Pengelolaan Sampah

Pengelolaan sampah dapat dilakukan dalam beberapa alternatif usaha, baik skala kecil maupun skala besar. Banyak produk berbahan sampah dinilai mempunyai kualitas cukup baik dan ramah terhadap lingkungan (Tim Penulis Pengelolaan sampah, 2008:21). Dengan sedikit kreativitas dan kerja keras, sampah bisa disulap menjadi barang multifungsi dan kaya manfaat. Dalam proses pengelolaan sampah, tahap distribusi memiliki peranan penting yaitu sebelum diangkut oleh petugas kebersihan, sampah ditampung sementara dalam wadah. Sampah biasanya dipilah secara sederhana menjadi tiga jenis, yaitu sampah layak kompos 50%, sampah layak jual 16%, dan sampah layak buang 34%. Sampah yang ada akan dikumpulkan oleh petugas kebersihan tingkat RT/RW ataupun kota dilakukan sekitar 2-3 hari sekali oleh instansi terkait. Sementara itu, jadwal pengambilan sampah di lokasi rumah yang terpencar-pencar dilaksanakan sekitar satu kali per minggu, sampah diangkut menggunakan truk sampah atau gerobak tarik menuju lokasi yang telah disepakati (Tim Penulis Penanganan dan Pengelolaan sampah, 2008:27). Secara umum pengelolaan sampah meliputi pemilahan, pengumpulan, pengangkutan ke TPS, lalu pengangkutan ke TPA. Namun, melalui program PILKAB (pilah, kumpul, ambil manfaatnya, buang sisanya) yang dilakukan sejak sampah berada di rumah, pengelolaan sampah skala

rumah tangga dapat dilaksanakan secara mandiri dan efektif (Teti Suryati, 2009:19).

2.3.1 Pemilahan Sampah

Langkah pertama mengolah sampah adalah pemilahan atau sortasi sampah. Sebelum memilah sampah, kita harus mengenali jenis-jenis sampah yang ada di rumah terlebih dahulu. Secara umum, jenis sampah rumah tangga terdiri dari sampah organik, sampah anorganik, dan sampah berbahaya. Bahan organik yang dapat diolah menjadi kompos, seperti sisa sayuran, sisa buah-buahan, dan daun-daunan. Bahan anorganik dari sampah rumah tangga, seperti plastik atau botol kemasan, kaca, dan besi dapat dibersihkan untuk dimanfaatkan kembali atau dijual ke penampung barang bekas. Sampah yang mengandung bahan-bahan berbahaya seperti paku, bekas lampu neon, sisa racun tikus atau serangga, obat kadaluarsa, baterai dan sejenisnya harus dipisahkan, dikumpulkan, dan dimasukkan ke dalam kotak atau dibungkus rapi.

Setiap anggota keluarga harus diberi pengertian dan pemahaman terlebih dahulu mengenai jenis-jenis sampah rumah tangga serta pentingnya menyortir sampah. Tujuannya, agar setiap anggota keluarga memiliki kesadaran dan ikut bekerjasama dalam menerapkan kebiasaan memilah sampah dalam kehidupan sehari-hari. Untuk dapat memilah sampah sediakan tempat sampah yang berbeda warna untuk sampah organik, sampah anorganik, dan sampah berbahaya.

2.3.2 Pengumpulan Sampah

Sampah yang sudah dipilah, baik di dalam plastik maupun keranjang sampah, dikumpulkan dan dirapikan ke dalam wadah penampungan. Sampah organik bisa dikumpulkan atau ditumpuk dalam satu wadah penampungan khusus

terlebih dahulu agar terjadi pelapukan, kemudian diolah menjadi kompos. Untuk sampah anorganik, seperti plastik atau botol kemasan sebaiknya dibersihkan untuk diolah atau dimanfaatkan kembali. Namun, jika tidak dapat mengolah sampah tersebut, sebaiknya pisahkan dan berikan kepada pengumpul barang bekas untuk didaur ulang.

2.3.3 Pengolahan Sampah

Sampah yang sudah dikumpulkan dan masih dapat dimanfaatkan dapat diolah langsung. Misalnya, sampah anorganik berupa botol, sedotan minuman, kemasan atau bungkus makanan kecil bisa dibuat berbagai kerajinan tangan. Jika tidak sempat diolah sendiri, jual kepada pengumpul. Sementara itu, untuk sampah organik olah menjadi kompos atau pupuk organik.

2.3.4 Membuang Sisa

Tidak semua sampah bisa diolah. Ranting, sabut dan tempurung kelapa, serta biji dan kulit salak, termasuk bahan yang sulit dikomposkan karena memakan waktu lama, sehingga harus disingkirkan. Selain itu, beberapa jenis sampah harus ditangani secara khusus, seperti baterai bekas, pembalut wanita, dan popok bayi. Sampah-sampah tersebut termasuk bahan berbahaya dan beracun (sampah B3), sehingga tidak dapat diolah. Jadi, harus langsung dibuang ke TPS kemudian di buang ke TPA. Barang-barang tersebut bisa membahayakan atau melukai orang dan beberapa jenis di antaranya bila hancur atau tercampur, bisa mencemari kompos.

Tiga cara mudah dan aman untuk mengatasi masalah sampah dan bisa menjadi pedoman sederhana untuk membantu kita dalam mengurangi sampah di rumah (Suryati, 2009:17). Cara ini dikenal dengan prinsip 3R, yaitu:

a. *Reduce* (mengurangi)

Sebisa mungkin mengurangi penggunaan barang, antara lain pembelian barang yang berpotensi menghasilkan banyak sampah, menghindari barang sekali pakai, menggunakan produk yang bisa diisi ulang (*refill*), atau mengurangi pemakaian kantong plastik dengan membawa tas sendiri saat berbelanja.

b. *Reuse* (penggunaan kembali)

Barang yang dianggap sampah dari kegiatan pertama, sebenarnya bisa berguna untuk kegiatan berikutnya, baik untuk fungsi yang sama maupun berbeda.

c. *Recycle* (mendaur ulang)

Usaha ini dilakukan dengan mengubah barang bekas menjadi benda lainnya yang lebih berguna dan layak pakai.

Satu diantara bentuk implementasi prinsip 3R yang mulai banyak digalakkan oleh masyarakat adalah mendaur ulang sampah dan berupaya menghimpun kegiatan yang dapat memanfaatkan sampah untuk di daur ulang. Proses daur ulang sampah membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai, terutama tempat penampungan atau boks sampah yang tertata sedemikian rupa. Dengan demikian sampah dapat dipilah dengan mudah untuk bahan daur ulang. TPA yang ada sekarang sebenarnya tidak didesain untuk memproses sampah menjadi kompos. Namun, sampah yang ada disana umumnya bercampur dengan bahan-bahan yang berbahaya, baik dari plastik, kaleng, maupun bahan kimia lain. Dengan demikian, kompos yang dihasilkan pun mengandung racun. Jika digunakan untuk pupuk sayuran, akan meracuni seluruh rantai makanan. Karena

itu pemilahan sampah sangat penting dilakukan jika ingin mengolah sampah dengan benar.

Berdasarkan cara pengelolaan dan pemanfaatannya, menurut data Dinas Pekerjaan Umum (1986), sampah secara umum dibedakan menjadi tiga jenis (Suryati, 2009:13:14) yaitu:

(1) Sampah Basah (*Garbage*)

Sampah basah adalah sampah yang terdiri atas bahan organik, sifatnya mudah busuk jika dibiarkan dalam keadaan basah.

(2) Sampah Kering (*Rubbish*)

Sampah kering adalah sampah yang terdiri atas bahan anorganik yang sebagian besar atau seluruh bagiannya sulit membusuk.

(3) Sampah B3 (Bahan Beracun Berbahaya)

Jenis sampah B3 diantaranya sampah rumah sakit, racun, mesiu, bekas pembalut, kaleng bekas dan batu baterai.

2.3.5 Keberadaan Bank Sampah *Resik Becik* dan Peran Nasabah dalam Mengelola Smapah

Berdasarkan survei di bank sampah RB (*Resik Becik*) yang dimaksud disini adalah pengelolaan sampah yang fokusnya hanya menampung sampah-sampah anorganik karena tidak dapat terurai secara alami dari masalah sampah di Kota Semarang dari waktu ke waktu kian memprihatinkan. Pemanfaatan bank sampah tidak hanya bisa menciptakan lingkungan yang bersih dan dapat menghasilkan suatu kerajinan kreasi dari sampah, tetapi juga bisa meningkatkan pendapatan keluarga (Bank sampah RB 2014).

Peran nasabah yang dimaksud disini adalah keterlibatan nasabah bank sampah Resik Becik secara aktif dalam pengelolaan sampah anorganik yang berasal dari rumah masing-masing nasabah kemudian dikumpulkan dan dipisahkan sesuai dengan jenis sampah untuk disetorkan ke pihak bank sampah *Resik Becik*.

2.3.6 Permasalahan Sampah

Sumber permasalahan sampah selalu hadir, baik di tempat pembuangan sampah sementara (TPS), tempat pembuangan sampah akhir (TPA), maupun saat pendistribusiannya. Berikut beberapa faktor penyebab penumpukan sampah (Tim Penulis, 2008:17:18):

- a. Volume sampah sangat besar dan tidak diimbangi oleh daya tampung TPA sehingga melebihi kapasitasnya.
- b. Lahan TPA semakin menyempit akibat tergusur untuk penggunaan lain.
- c. Jarak TPA dan pusat sampah relatif jauh sehingga waktu untuk mengangkut sampah kurang efektif.
- d. Fasilitas pengangkutan sampah terbatas dan tidak mampu mengangkut seluruh sampah. Sisa sampah di TPS berpotensi menjadi tumpukan sampah.
- e. Teknologi pengolahan sampah tidak optimal sehingga lambat membusuk.
- f. Sampah yang telah matang dan berubah menjadi kompos tidak segera dikeluarkan dari tempat penampungan sehingga semakin menggunung.
- g. Tidak semua lingkungan memiliki lokasi penampungan sampah. Masyarakat sering membuang sampah di sembarang tempat sebagai jalan pintas.
- h. Kurangnya sosialisasi dan dukungan pemerintah mengenai pengelolaan dan pengolahan sampah serta produknya.

- i. Minimnya edukasi dan manajemen diri yang baik mengenai pengolahan sampah secara tepat.
- j. Manajemen sampah tidak efektif. Hal ini dapat menimbulkan kesalahpahaman, terutama bagi masyarakat sekitar.

2.4 Hubungan Pendidikan dengan Peran Masyarakat dalam Mengelola Sampah

Indeks Pembangunan Manusia (*Human Development Index*) yang dikembangkan oleh Badan Pembangunan Perserikatan Bangsa-bangsa (UNDP) mencakup tiga indikator utama, yakni Pendidikan (*education*), Kesehatan (*Health*), dan Ekonomi (*economy*). Hal ini sangat beralasan karena memang ketiga faktor ini bukan hanya karena saling terkait dan mempengaruhi, tetapi saling melengkapi dalam bentuk kualitas hidup manusia (Notoatmodjo, 2012).

Tingkat pendidikan masyarakat yang dihitung dari rata-rata lama sekolah menjadi prasyarat untuk derajat kesehatan masyarakat, baik secara langsung maupun secara tidak langsung melalui ekonomi (Notoatmodjo, 2011). Pengetahuan terbentuk dengan dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat digolongkan menjadi dua bagian yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal antara lain yaitu umur dan intelegensi sedangkan faktor eksternal yaitu pendidikan, lingkungan, pengalaman, informasi, dan orang yang dianggap penting. Pendidikan sebagai faktor eksternal pembentuk pengetahuan. Sebagaimana dijelaskan Nonaka & Takeuchi dalam Fatmawati (2012) menuturkan bahwa pengetahuan bisa didapatkan melalui banyak cara yaitu sosialisasi, internalisasi, eksternalisasi dan kombinasi. Selama intervensi telah dilakukan sosialisasi tentang sampah dan teknik pengolahan sampah pada saat

diskusi kelompok dan sosialisasi antar warga. Kemudian terjadi internalisasi dari berbagai informasi yang diperoleh pada saat diskusi banding dan belajar dari pengalaman mereka mengerjakan pemilahan dan pengolahan sampah menjadi kompos. Sumber belajar tersebut oleh Simon-Morton et.al., (1995) dalam Manoso (2013) dikelompokkan sebagai sumber belajar yang tidak terstruktur yang dapat meningkatkan pengetahuan. Pada akhirnya semua ini menghasilkan pengetahuan tentang sampah meningkat daripada sebelumnya.

Tingkat pendidikan masyarakat berhubungan dengan tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah. Penelitian yang dilakukan Mulyadi et al. (2010) menunjukkan bahwa tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat dalam mengelola sampah. Semakin tinggi pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat mengenai pengelolaan sampah, maka akan semakin tinggi tingkat partisipasi masyarakat karena masyarakat semakin sadar akan pentingnya kebersihan lingkungan di tempat mereka tinggal.

2.5 Penelitian lain yang Relevan

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang menjadi dasar kajian penelitian ini dilakukan diantaranya:

Saputra (2007) dalam penelitian yang berjudul *Pengaruh Sikap Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Sepanjang Jalan Muktiharjo Raya*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap masyarakat dan tingkat pendidikan positif dan signifikan berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat. Besarnya pengaruh sikap masyarakat (X1) dan tingkat pendidikan (X2) terhadap partisipasi masyarakat (Y) adalah sebesar 75,86 %. Selanjutnya sisanya yaitu sebesar 24,14 % merupakan

pengaruh variabel lain selain sikap masyarakat (X1) dan tingkat pendidikan (X2), yaitu pengalaman pribadi, kebudayaan, reaksi perasaan, pendidikan, tingkat kepemimpinan, kecakapan, kemampuan sikap dan ketrampilan.

Fathia, dkk. (2013) dalam artikel yang berjudul *Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Dan Tingkat Pendapatan Dengan Tindakan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Lingkungan II Kelurahan Sumompo Kecamatan Tuminting Kota Manado*. Dipaparkan hasil penelitian dalam artikel tersebut bahwa ada hubungan antara tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan dengan tindakan pengelolaan sampah rumah tangga di Lingkungan II Kelurahan Sumompo Kecamatan Tuminting Kota Manado.

Virianita (2014) dalam makalah *Persepsi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga* menyimpulkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah merupakan keterlibatan masyarakat secara langsung maupun tidak langsung dalam upaya mengelola sampah menjadi suatu benda lain yang memiliki manfaat. Semakin tinggi pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat mengenai pengelolaan sampah, maka akan semakin tinggi tingkat partisipasi masyarakat karena masyarakat semakin sadar akan pentingnya kebersihan lingkungan di tempat mereka tinggal.

Ahmad Zubahir dan Haeruddin (2012) dalam jurnal yang berjudul *Studi Potensi Daur Ulang Sampah Di TPA Tamanggapa Kota Makassar*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai ekonomi yang diperoleh apabila diperhitungkan terhadap nilai upah minimum sebesar Rp 850.000/bulan, nilai ekonomi sampah kering sebesar Rp 86.050.000/hari, atau Rp 2,6 milyar/bulan, dapat menopang 3000 tenaga kerja. Apabila sampah basah diolah menjadi

kompos, dapat diperoleh *revenue* total sebesar Rp.161.275.000/hari atau Rp. 4,8 milyar/bulan. Nilai *revenue* ini mampu menghidupi 6000 orang.

Squires (2006) dalam jurnal penelitian yang berjudul *Public Participation In Solid Waste Management In Small Island Developing States*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemerintah harus menyepakati Pedoman Penilaian Dampak Sosial. Kondisi ini memungkinkan mereka untuk mengidentifikasi pengurangan risiko dan menyesuaikan desain SWMPs untuk memberikan kesempatan bagi populasi masyarakat lokal termasuk warga miskin untuk berpartisipasi dalam SWM agar berjalan efisien dan efektif .

Fransizca Nlerum (2010) dalam jurnal penelitian yang berjudul *Implementation of integrated solid waste management action plan and policy: public participation and challenges of implementing integrated solid waste management policies*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa diperlukan jalinan kemitraan komprehensif antara pemerintah, sektor swasta dan masyarakat dengan masing-masing peran dan fungsi bekerja menuju minimalisasi limbah, penggunaan kembali, daur ulang dan pembuangan menjadi hal sangat penting. Proses ini melibatkan pendidikan, kesadaran, transparansi dana dan komitmen yang tepat. Pendekatan ini akan memberikan hasil sebuah lingkungan bersih dan sehat dan menghadapi tantangan atau gangguan politik dan sikap apatis publik.

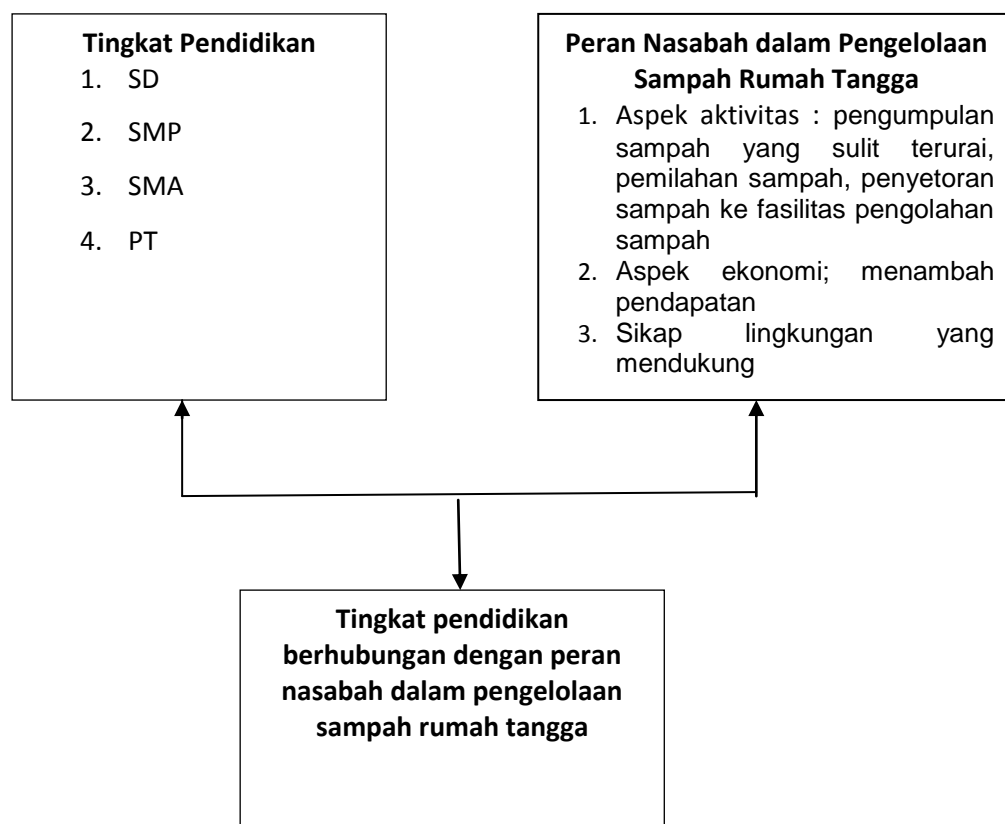
Posisi penelitian ini adalah mendukung dan menguatkan penelitian sebelumnya terkait pengelolaan sampah anorganik yang dihasilkan rumah tangga. Variabel tingkat pendidikan dan partisipasi warga memperjelas arah penelitian yang dikaji.

2.6 Kerangka Berpikir

Pendidikan merupakan wadah yang memberikan informasi dan ilmu pengetahuan agar seseorang aktif dalam mengembangkan potensi dirinya. Untuk memiliki potensi tersebut peran dan kepedulian dalam suatu kegiatan seseorang terhadap lingkungan sangat penting. Latar belakang pendidikan yang dimiliki oleh warga Kelurahan Krobokan diharapkan bisa memberikan motivasi dan ilmu yang telah diterapkan mengenai peran dalam mengelola lingkungan dengan baik. Tingkat pendidikan warga Kelurahan Krobokan meliputi tamat jenjang Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Perguruan Tinggi (PT). Keadaan warga Kelurahan Krobokan ditilik berdasarkan tingkat pendidikan rata-rata lulusan SMA/ sederajat. Tingkat pendidikan warga Kelurahan Krobokan mendukung penguasaan pengetahuan dan keterampilan pengelolaan sampah anorganik di lingkungan sekitar. Nasabah bank sampah *Resik Becik* (RB) ikut serta dalam sosialisasi dan penyuluhan sampah yang diberikan oleh lembaga pemerintah daerah yaitu BLH Kota Semarang dan dari pengurus bank sampah Resik Becik. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin luas tingkat pengetahuan seseorang. Diharapkan dengan tingkat pendidikan yang cukup baik tersebut warga lebih sadar menjaga lingkungan dengan lebih giat dan lebih aktif berpartisipasi dalam pengelolaan sampah.

Masih terdapat nasabah dengan tingkat kesadaran dan peran rendah dalam pengelolaan sampah yang berakibat terjadinya pembuangan sampah secara sembarangan. Tindakan dari nasabah ini sangat tidak dianjurkan dikarenakan tidak memperhatikan pengelolaan sampah yang ramah lingkungan. Terdapat nasabah yang membuang sampah sisa-sisa sampah rumah tangga bentuk

anorganik seperti plastik dan botol bercampur dengan sampah organik. Sampah menjadi menumpuk di TPS dikarena truk muatan sampah jumlahnya sedikit sehingga tidak semua sampah dapat terangkut. Keprihatinan tentang pengelolaan sampah yang sembarangan tersebut menstimuli gerakan pengelolaan sampah terpadu dalam bentuk KSM. Tujuan pengelolaan ini adalah untuk menyadarkan warga agar mengelola sampah sesuai dengan program 3R. Hasil pengelolaan sampah anorganik secara terlembaga menghasilkan kualitas lingkungan yang lebih sehat, menambah penghasilan, menciptakan lapangan kerja bagi warga sekitar serta mampu menghasilkan produk kreatif berbahan dasar olahan sampah anorganik yang layak dijual. Kerangka berpikir penelitian selengkapnya ditampilkan pada gambar 2.1 sebagai berikut ini.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah suatu langkah yang dilakukan dalam penelitian, yaitu menguraikan dengan alat apa dan prosedur bagaimana suatu penelitian dilakukan serta bagaimana untuk mendapatkan suatu data yang dapat diandalkan untuk menguji suatu kebenaran (Maman Rahman, 1993 : 3).

Metode dalam skripsi ini, selain dimaksudkan sebagai cara untuk memecahkan masalah, juga agar dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang bisa dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian pada dasarnya adalah suatu kegiatan atau proses sistematis untuk memecahkan masalah yang dilakukan dengan menerapkan metode ilmiah. Menurut Arikunto (2006:126) menyimpulkan “metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian”. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model-model yang disimbolkan dengan matematis, teori-teori dan/atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam.

Metode deskriptif menurut Sugiyono (2011:29) adalah sebagai berikut: metode deskriptif adalah statistika yang berfungsi untuk mendiskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi

sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

Proses pengukurannya adalah bagian yang sentral dalam penelitian kuantitatif karena hal ini memberikan hubungan yang fundamental antara pengamatan empiris dan ekspresi matematis dari hubungan-hubungan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah definisi, pengukuran data kuantitatif dan statistik objektif melalui perhitungan ilmiah berasal dari sampel orang-orang atau penduduk yang diminta menjawab atas sejumlah pertanyaan survei untuk menentukan frekuensi dan presentase tanggapan mereka.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dilakukannya penelitian. Lokasi penelitian adalah di Bank Sampah *Resik Becik* di wilayah Kelurahan Krobokan Kecamatan Semarang Barat.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Arikunto (2010:130) populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian. Sedangkan menurut Sudjana (1996: 5) populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, baik hasil menghitung maupun mengukur kualitatif maupun kuantitatif dari pada karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang jelas. Populasi yang digunakan penelitian ini adalah seluruh nasabah peserta bank sampah *Resik Becik* di Kelurahan Krobokan Kota Semarang berjumlah 242 nasabah.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2010:117). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *stratified random sampling* yaitu mengambil sampel dengan proporsi. Menurut Arikunto (2010:119) proporsi sampel penelitian antara 10%-15% dianggap representatif mewakili populasi yang sedang diteliti. Sampel dalam penelitian ini ditentukan sebesar 15% dari seluruh jumlah nasabah bank sampah *Resik Becik* di Kelurahan Krobokan Kota Semarang. Dengan demikian sampel dalam penelitian ini adalah $15\% \times 242 = 36$ orang.

3.4 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel dalam penelitian dibagi menjadi dua yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Arikunto menjelaskan bahwa variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi sedangkan variabel terikat merupakan variabel akibat (Arikunto, 2010:118).

3.4.1 Variabel Bebas

Arikunto menjelaskan bahwa variabel bebas adalah faktor yang menentukan atau mempengaruhi adanya faktor atau unsur. Variabel bebas atau variabel yang mempengaruhi dalam penelitian ini adalah tingkat pendidikan masyarakat Kelurahan Krobokan Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang (X). Tingkat pendidikan masyarakat dalam penelitian ini adalah jenjang pendidikan terakhir yang ditempuh oleh nasabah bank sampah *Resik Becik* Kota Semarang. Terdapat empat pilihan jawaban untuk mengukur tingkat pendidikan responden dengan diberi skor 1 sampai 4, meliputi:

Tamat SD diberi skor	1
Tamat SMP diberi skor	2
Tamat SMA diberi skor	3
Tamat Perguruan Tinggi diberi skor	4

Hasil jawaban responden diklasifikasikan menjadi 4 kelas, yaitu: Sangat Rendah (SR), Rendah (R), Tinggi (T) dan Sangat Tinggi (ST). Klasifikasi pendidikan responden dapat dilihat pada tabel 3. 1

Tabel 3. 1 Klasifikasi Pendidikan Responden

Kriteria	Tingkat Pendidikan
Sangat Tinggi	Tamat Perguruan Tinggi
Tinggi	Tamat SMA
Rendah	Tamat SMP
Sangat Rendah	Tamat SD

Sumber: <http://www.nicoutomo99.com/2012/tingkat-pendidikan-Indonesia-rendah-wajib-belajar-9tahun.html>

3.4.2 Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang tumbuh dalam hubungan fungsional atau sebagai pengaruh dari dalam variabel bebas. Adapun yang menjadi variabel terikat dari penelitian ini adalah peran nasabah dalam mengelola sampah rumah tangga di Bank Sampah Resik Becik Kota Semarang. Peran nasabah dalam penelitian ini adalah keikutsertaan masyarakat dalam program pengelolaan sampah. Unsur-unsur dalam variabel terikat yaitu:

- a. Peran nasabah dalam memilah sampah rumah tangga
- b. Peran nasabah dalam memilah dan mengumpulkan sampah rumah tangga

- c. Peran nasabah dalam menyetorkan sampah rumah tangga ke pihak bank sampah *Resik Becik*
- d. Peran pengurus bank sampah Resik Becik dalam mengolah dan memanfaatkan sampah sebagai bahan kerajina.

Pengukuran partisipasi menggunakan deskriptif persentase.

3.5 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan sekunder. Sumber data primer diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan pendiri bank sampah Resik Becik, angket terbuka dan tertutup yang diberikan kepada nasabah bank sampah Resik Becik dan aparat pemerintah yang diwakili ketua RT 06 Kelurahan Krobokan Kecamatan Semarang Barat. Sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari data dokumentasi serta informasi terkait dari kantor kecamatan, kantor kelurahan, bank sampah Resik Becik serta berbagai sumber kepustakaan yang relevan dengan penelitian tentang pengelolaan sampah di bank sampah Resik Becik.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu cara untuk memperoleh data yang valid yang diperlukan dalam penelitian, baik data pokok ataupun data penunjang. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik sebagai berikut:

3.6.1 Observasi

Observasi merupakan pengumpulan data esensial dalam penelitian, terutama penelitian dengan pendekatan kualitatif. Suharsimi Arikunto (2010: 146-147) memberikan batasan, bahwa observasi merupakan kegiatan pemusatan perhatian

terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Dalam penelitian ini, peneliti mengadakan penelitian langsung pada kegiatan pengelolaan dan pengolahan sampah anorganik di bank sampah Resik Becik Kelurahan Krobokan Semarang Barat. Metode pengamatan dilaksanakan dengan cara melihat kondisi langsung di lokasi pengelolaan dan pengolahan sampah anorganik di Bank Sampah Resik Becik Kelurahan Krobokan Kecamatan Semarang Barat kemudian hasil pengamatan dibandingkan dengan pedoman observasi berisi *check list*. Pengamatan bertujuan untuk membandingkan data yang diperoleh dari wawancara dan dokumentasi dengan kejadian atau keadaan yang ditemukan ditempat penelitian.

3.6.2 Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong 2007: 186). Peneliti melakukan wawancara langsung dengan pendiri Bank Sampah *Resik Becik* sebagai informan kunci (*key informant*) untuk selanjutnya dikembangkan dengan teknik bola salju (*snow ball sampling*) untuk mencari informan lainnya yang mendukung yaitu ketua RW, perwakilan nasabah dan pengrajin guna memperoleh data tentang peran nasabah bank sampah *Resik Becik* dalam pengelolaan dan pengolahan sampah anorganik mencakup aktivitas memilah, mengumpulkan serta menyeter sampah yang berasal dari nasabah untuk dikelola dan diolah di Bank Sampah Resik Becik Kota Semarang.

3.6.3 Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden berupa laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Angket adalah teknik pengumpulan data dengan cara memberikan pertanyaan yang telah diselidiki (Arikunto 2002:201). Angket yang digunakan dalam penelitian ini berisi pertanyaan terbuka dan tertutup. Teknik ini digunakan untuk mencari data primer untuk pengumpulan data tentang latar belakang pendidikan dan peran nasabah dalam pengelolaan sampah anorganik di Bank Sampah *Resik Becik* Kota Semarang.

3.6.4 Dokumentasi

Menurut Arikunto (2010: 148), metode dokumentasi adalah cara memperoleh data dari masing-masing tertulis. Teknik ini berfungsi untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel; yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasati, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan informasi yang berhubungan dengan permasalahan tentang pengelolaan dan pengolahan sampah organik yang dilakukan nasabah Bank Sampah Resik Becik yang tersedia pada instansi yang terkait yaitu bank sampah Resik Becik serta kantor kelurahan Krobokan. Data dokumentasi berupa salinan data nasabah bank sampah Resik Becik, peta geografis wilayah Kelurahan Krobokan, foto lokasi pengolahan sampah, foto tahapan kegiatan. Peneliti juga mengumpulkan informasi dari beberapa sumber pustaka yang relevan dengan penelitian.

3.7 Analisis Data

Analisis data merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis, hasil analisis inilah yang dapat menjawab permasalahan dalam penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan uji analisis deskriptif persentase.

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif persentase (DP). Analisis deskriptif persentase digunakan untuk menggambarkan suatu keadaan atau fenomena (Arikunto 2006:239). Analisis deskriptif persentase digunakan untuk mengetahui peran nasabah dalam pengelolaan sampah anorganik di Bank sampah Resik Becik Kelurahan Krobokan Kecamatan Semarang Barat. Adapun tahapan dalam analisis deskriptif ini adalah :

- 1) Menentukan skor jawaban skala kesiapan dengan ketentuan untuk setiap item terdapat pilihan yang masing-masing pilihan mempunyai nilai yang berbeda yaitu 1, 2, 3, dan 4.
- 2) Menjumlahkan setiap skor yang diperoleh responden dalam setiap variabel dan dalam setiap indikator yang ada dalam instrument.
- 3) Menentukan skor tertinggi/maksimal yang diperoleh responden.
- 4) Menentukan skor terendah/minimal yang diperoleh oleh responden.
- 5) Menentukan range dari setiap kriteria dengan cara :
Skor tertinggi – skor terendah : jumlah kelas kriteria
- 6) Setelah diketahui skor pada masing-masing kelas/kategori, maka langkah selanjutnya adalah jumlah total skor diperoleh masing-masing responden dibagi dengan jumlah skor seluruhnya.
- 7) Langkah terakhir adalah memasukkan skor hitung yang diperoleh kedalam kelas/kategori yang telah tersedia.

Analisis diskriptif persentase ini menggambarkan rumus sebagai berikut :

$$DP = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

DP = Deskriptif persentase

N = Nilai yang diperoleh

N = Jumlah seluruh nilai yang diharapkan

(Muhammad Ali, 1998 : 184)

Setelah data deskriptif persentase yang berupa data statistik telah diketahui kemudian menggolongkan atau mengklasifikasikan hasil yang ada ke dalam kriteria yang telah ditentukan. Menentukan interval nilai persentase yang akan digunakan sebagai dasar mengklasifikasikan hasil perhitungan persentase. Cara yang dilakukan adalah sebagai berikut (Sudjana, 2002 : 46).

1) Menentukan skor persentase tertinggi dan terendah

$$\begin{aligned} \text{Skor Tertinggi} &= \frac{\text{Bobot nilai tertinggi}}{\text{Bobot nilai terendah}} \times 100\% \\ &= \frac{4}{4} \times 100\% = 100\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Skor Terendah} &= \frac{\text{Bobot nilai terendah}}{\text{Bobot nilai terbesar}} \times 100\% \\ &= \frac{1}{4} \times 100\% = 25\% \end{aligned}$$

2) Menentukan interval nilai

$$\begin{aligned} \text{Interval Nilai} &= \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{\text{Banyaknya Klasifikasi}} \\ &= \frac{100 - 25}{4} = 18,75 = 19 \end{aligned}$$

3) Menyusun klasifikasi tingkat presentase

Dengan panjang interval 19 dibuat interval kriteria sebagaimana terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.1 Interval Nilai dan Kategori

Kelas Interval	Kategori
81 – 100	Tinggi
61 – 80	Sedang
41 – 60	Rendah
21 – 40	Sangat Rendah

Sumber: Sudjana (2002 : 46)

Data yang didapatkan kemudian dikategorikan menurut tabel interval dan kategori selanjutnya dilakukan analisis korelasi untuk mendeskripsikan hubungan variabel tingkat pendidikan dengan peran nasabah dalam pengelolaan sampah rumah tangga menggunakan kalimat sederhana.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut ini:

1. Tingkat pendidikan nasabah bank sampah Resik Becik sebesar 58,3% termasuk kategori rendah.
2. Peran nasabah bank sampah Resik Becik ditinjau dari aspek waktu bergabung, aktifitas mengelola sampah, aspek ekonomi, aspek manfaat dan aspek sikap lingkungan mencapai 62,2% dan termasuk kategori tinggi. Peran nasabah ini ditinjau dari aspek waktu bergabung sebanyak 88,8% sejak tahun 2012 menjadi nasabah bank sampah Resik Becik, aktifitas mengelola sampah yaitu memilah dan mengumpulkan sebesar 44,4% dan termasuk kategori rendah, aspek memanfaatkan daur ulang untuk dijadikan barangkerajinan sebesar 39% dan termasuk kategori rendah, aspek manfaat menambah pendapatan mencapai 55,6 % dan termasuk kategori rendah dan aspek sikap lingkungan yang mendukung mencapai 83,3% dan termasuk kategori sangat tinggi.
3. Latar belakang pendidikan nasabah berhubungan dengan peran nasabah dalam mengelola sampah rumah tangga di Bank sampah Resik Becik Kelurahan Krobokan Kecamatan Semarang Barat. Latar belakang pendidikan nasabah berhubungan dengan peran nasabah dalam pelaksanaan pengelolaan sampah. Semakin tinggi tingkat pendidikan warga maka semakin tinggi pula peran nasabah bank sampah Resik Becik terlibat aktif dalam pengelolaan sampah anorganik.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan di atas, berikut ini disampaikan beberapa saran sebagaimana berikut ini:

1. Peningkatan pengetahuan dan kesadaran warga dalam mengelola sampah dapat ditingkatkan dengan sosialisasi dari pihak Bank Sampah Resik Becik.
2. Pemerintah diharapkan dapat bekerja sama dengan Dinas Kesehatan Kota Semarang dalam penyediaan media informasi kesehatan (poster, leaflet dan lain-lain) khususnya mengenai pengelolaan sampah rumah tangga baik sampah organik maupun sampah anorganik.
3. Terbatasnya lahan tempat penyimpanan sampah anorganik di rumah warga dapat diatasi dengan penyediaan lokasi dan lahan terpadu yang mudah dijangkau oleh nasabah serta memadai secara kuantitas untuk menampung pengumpulan dan pemilahan sampah anorganik di wilayah Kelurahan Krobokan Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang.
4. Hasil penjualan sampah dan hasil pengolahan kerajinan daur ulang sampah di bank sampah Resik Becik dapat dikelola dan diwujudkan sebagai bantuan biaya kesehatan, bantuan biaya perbaikan gizi keluarga, bantuan biaya pendidikan keluarga miskin, bantuan biaya bencana, bantuan biaya lansia bagi nasabah di Bank Sampah Resik Becik Kelurahan Krobokan Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Zubahir dan Haeruddin.2012. *Studi Potensi Daur Ulang Sampah Di TPA Tamanggungapa Kota Makassar*. Prosiding Hasil Penelitian Fakultas Teknik Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Unhas.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedure Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Syaifudin. 2012. *Pengantar Psikologi Inteligensi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Bappeda Kota Semarang dan BPS Kota Semarang. 2013. *Semarang Dalam Angka 2012*. Semarang: Semarang Manucipality in Figures 2012.
- Bank Sampah Resik Becik. 2014. *Pengelolaan Sampah Rumah Tangga*. Untuk kalangan sendiri. Tidak dipublikasikan.
- Dian Rifany Kurniaty dan Mohamad Rizal. 2011. *Pemanfaatan Hasil Pengelolaan Sampah Sebagai Alternatif Bahan Bangunan Konstruksi*. Jurnal. Jurnal SMARTek, Vol. 9 No. 1. Pebruari 2011: 47 – 60.
- Fathia Manoso, H. Palendeng, A. Tucunan. 2013. *Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Dan Tingkat Pendapatan Dengan Tindakan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Lingkungan II Kelurahan Sumompo Kecamatan Tuminting Kota Manado*. Naskah Publikasi. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Sam Ratulangi.
- Fatmawati Mohamad, Dharma Cakrawartana Sutra, Endang Kusnawati. 2012. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga*. Kemenkes. Jurnal Health & Sport, Volume 5, Nomor 3, Agustus,
- Fransizca Nlerum.2010. *Implementation of integrated solid waste management action plan and Policy: public participation and Challenges of implementing integrated solid waste management policies*. Rsearch Paper. WHO Project Planning.
- Maman Rahman. 1993. *Strategi dan Langkah-langkah Penelitian Pendidikan*. IKIP Semarang Press, Semarang.
- Manoso. 2013. *Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Dan Tingkat Pendapatan Dengan Tindakan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Lingkungan Ii*

Kelurahan Sumompo Kecamatan Tuminting Kota Manado. Mando: FKM. Sam Ratulangi.

- Miles, Matthew B. dan A. Michael Huberman. 1988. *Qualitative data Analysis*. Terjemahaan Tjetjep Rohendi Rohidi. Analisis data Kualitatif. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Muchtar T. 1998. *Hubungan Karakteristik Elit Formal Dan Elit Informal Desa Dengan Persepsi Dan Tingkat Partisipasi Mereka Dalam Program P3dt Di Kabupaten Sukabumi*. Tesis.
- Mulyadi A, Siregar SH, Saam Z. 2010. *Perilaku Masyarakat Dan Peran Serta Pemerintah Daerah Dalam Pengelolaan Sampah Di Kota Tembilahan*. Jurnal Ilmu Lingkungan [Internet]. [diunduh 2013 November 10]; 2(3):147-162. Tersedia pada:<http://ejournal.unri.ac.id/index.php/JI>
- Notoatmodjo, S. 2011. *Kesehatan Masyarakat*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Notoatmodjo, S. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Penerbit Rineka Cipta.
- Saputra. 2007. *Pengaruh Sikap Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Sepanjang Jalan Muktiharjo Raya*. Skripsi. Jurusan Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. FISIP. Universitas Diponegoro Semarang.
- Squires. 2006. *Public Participation In Solid Waste Management In Small Island Developing States*. Research paper. Caribbean Development Bank (CDB).
- Sudjana. 2005. *Metode statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Suryati, Teti. 2009. *Bijak dan Cerdas Mengolah Sampah (Membuat Kompos dari Sampah Rumah Tangga)*. Tangerang: Agromedia Pustaka.
- Tansatrisna. 2014. *Persepsi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga* Makalah Kolokium Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat. USU.
- Tim Penulis. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Tim Penulis. 2008. *Penanganan dan Pengelolaan Sampah*. Jakarta: Penebar Swadaya.

Trujic. 2004 *Pollution Prevention And Control Techniques In The Copper Industry*. Journal.Association of Metallurgical Engineers of Serbia Review paper.AMES UDC:669.3:504.75.056,064:628.515=20

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003

Virianita, Ratri. 2014. *Persepsi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga*. Makalah Kolokium. Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat.

LAMPIRAN

Lampiran 1



Gambar 1. Tampilan Depan Bank Sampah *Resik Becik*
(Dokumen Penelitian pada Tanggal 21 September 2014)



Gambar 2. Sampah Daur Ulang di Bank Sampah *Resik Becik*
(Dokumen Penelitian pada Tanggal 21 September 2014)



Gambar 3. Mencuci dan Membersihkan Sampah Daur Ulang
(Dokumen Penelitian pada Tanggal 21 September 2014)



Gambar 4. Mencuci dan Membersihkan Sampah Daur Ulang
(Dokumen Penelitian pada Tanggal 21 September 2014)



Gambar 5. Pemilahan Jenis Bahan Kerajinan Sampah Daur Ulang
(Dokumen Penelitian pada Tanggal 21 September 2014)



Gambar 6. Proses Pengolahan dan Pembuatan Kerajinan Sampah Daur Ulang
(Dokumen Penelitian pada Tanggal 21 September 2014)



Gambar 7. Proses Pengolahan dan Pembuatan Kerajinan Sampah Daur Ulang
(Dokumen Penelitian pada Tanggal 21 September 2014)



Gambar 8. Proses Pengolahan dan Pembuatan Kerajinan Sampah Daur Ulang
(Dokumen Penelitian pada Tanggal 21 September 2014)



Gambar9. Proses Pengolahan dan Pembuatan Kerajinan Sampah Daur Ulang
(Dokumen Penelitian pada Tanggal 21 September 2014)



Gambar10. Proses Pengolahan dan Pembuatan Kerajinan Sampah Daur Ulang
(Dokumen Penelitian pada Tanggal 21 September 2014)

Lampiran 2

Kepada Yth.

Bapak/Ibu Warga Kelurahan Krobokan

di Kota Semarang

Dengan hormat,

Dalam rangka penelitian untuk menyusun skripsi yang berjudul, **“Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Peran Nasabah Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Bank Sampah *Resik Becik* Kota Semarang”**, maka saya memohon bantuan Bapak/Ibu untuk berkenan mengisi angket ini.

Penelitian atau pengumpulan data (informasi) semata-mata hanya bertujuan untuk dapat mengetahui tingkat partisipasi dalam pengelolaan sampah rumah tangga baik untuk dijadikan pupuk kompos maupun barang kerajinan. Segala sesuatu yang berhubungan dengan kerahasiaan angket ini akan kami jaga dengan sebaik-baiknya. Untuk itu kami mohon Bapak/Ibu untuk mengisi angket ini apa adanya sesuai dengan kenyataan yang ada. Semoga bantuan Bapak/Ibu bermanfaat bagi kami.

Atas bantuan dan kerjasama Bapak/Ibu dalam mengisi angket ini, saya mengucapkan terima kasih.

Peneliti,

Rossa Dewi Hardjanti

INSTRUMEN PENELITIAN

No :

LEMBAR KUESIONER**HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN DENGAN PERAN
NASABAH DALAM PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA
DI BANK SAMPAH *RESIK BECIK* KOTA SEMARANG****I. IDENTITAS PENDIRI BANK SAMPAH RESIK BECIK**

1. Nama Responden :
2. Umur :
3. Jenis Kelamin : a. Laki-Laki b. Perempuan
4. Nama Tempat Usaha :
5. Alamat :
 - a. Kelurahan :
 - b. Kecamatan :
6. Jenis Pengelolaan Sampah : a. Sampah Anorganik b. Sampah Organik

II. PETUNJUK PENGISIAN

1. Jawablah semua pertanyaan dengan sebenar-benarnya
2. Jawablah pertanyaan di tempat yang tersedia
3. Apabila jawaban melebihi tepat yang tersedia jawablah disampingnya
4. Untuk pertanyaan objektif pilihlah jawaban dengan cara silang (X)
jawaban sesuai dengan keadaan yang sebenarnya
5. Untuk pertanyaan obyektif diperbolehkan menjawab lebih dari satu jawaban

III. PENDIRI BANK SAMPAH (RB) RESIK BECIK

Gambaran umum sebelum dan sesudah adanya bank sampah RB (Resik Becik)

1. Kapan pengelolaan sampah ini didirikan?
2. Bagaimana kondisi fisik atau lingkungan di kelurahan Krobokan tepatnya di bank sampah RB (Resik Becik) ?
3. Apakah banyak tenaga kerja dari masyarakat kelurahan Krobokan yang berpartisipasi di bank sampah tersebut ?
4. Bagaimana menurut anda mengenai keberadaan bank sampah RB (Resik Becik) dalam pengelolaan sampah anorganik menjadi barang kerajinan ?
5. Berapa kira – kira modal awal yang dikeluarkan dalam merintis pengelolaan sampah yang berbasis rumah tangga ini ?
6. Bagaiman awal mula berdirinya bank sampah RB (Resik Becik) ? Apakah menimbulkan pro kontra dari masyarakat ?
7. Apakah warga yang berpartisipasi di bank sampah Resik Becik ini berasal dari warga kelurahan Krobokan saja ?
8. Jumlah / banyaknya tenaga kerja menurut bidangnya masing-masing
 - a. Pengrajin = orang
 - b. Nasabah = orang

 - Jumlah = orang
9. Bagaimana sistem pemberian tanda terima di buku rekening nasabah yang ada di pengelolaan bank sampah RB (Resik Becik) ini :
 - a. Bulanan
 - b. Mingguan
 - c. Harian
 - d. Gabungan dari harian dan bulanan
10. Berapa rata – rata kilogram sampah anorganik yang sudah tidak terpakai ketika dikirimkan setiap hari ?
11. Jenis kerajinan apa saja yang diproduksi di bank sampah ini
 - a.
 - b.
 - c.

12. Berapakah jumlah barang kerajinan yang dihasilkan setiap harinya
 per buah
 lusin
 kodi
 Satuan lainnya
13. Daerah pemasaran hasil kerajinan barang dari sampah anorganik meliputi wilayah mana saja
 a. Propinsi-propinsi di wilayah Indonesia meliputi
 b. Propinsi Jawa Tengah dan DIY meliputi
 c. Kota Semarang
 d. Lainnya, sebutkan
14. Dalam satu bulan berapa kali pengangkutan/penjualan hasil dari barang kerajinan yang dilakukan
 a. Setiap hari
 b. Seminggu sekali
 c. Sebulan dua kali
 d. Sebulan sekali
 e. Lainnya, sebutkan
15. Berapakah pendapatan pokok yang diperoleh setiap bulan dari hasil penjualan pengelolaan sampah organik ?
16. Bagaimana respon masyarakat setelah adanya bank sampah RB (Resik Becik) ?
17. Dampak positif keberadaan bank sampah RB (Resik Becik) ?
18. Dampak negatif keberadaan bank sampah RB (Resik Becik) ?

IV. FAKTOR PENDIDIKAN

1. Apakah pendidikan terakhir yang anda tempuh ?
 a. Tamat SD d. Tamat Perguruan Tinggi
 b. Tamat SMP e. Tidak Sekolah
 c. Tamat SMA
2. Apakah pendidikan nonformal yang pernah anda tempuh ?
 a. Program Paket d. Kursus Keterampilan

- b. Kursus Bahasa Inggris
 - c. Kursus Komputer
 - e. Lainnya
3. Dasar apa yang digunakan dalam merekrut pengrajin dan nasabah di bank sampah RB (Resik Becik)
- a. Ijazah
 - b. Sertifikat kepelatihan
 - c. Ketrampilan (pengalaman kerja)
 - d. Lainnya, sebutkan
4. Warga yang paling banyak berpartisipasi dalam pengelolaan sampah anorganik di bank sampah RB (Resik Becik) adalah
- a. Tamatan SD / sederajat
 - b. Tamatan SMP / sederajat
 - c. Tamatan SMA / sederajat
 - d. Tamatan PT
 - e. Tidak Sekolah

V. PENGELOLAAN SAMPAH

1. Menurut anda, apakah pengolahan sampah itu membutuhkan biaya yang mahal ?
 - a. Ya
 - b. Tidak
2. Berapakah kira-kira biaya yang harus dikeluarkan untuk pembuatan barang kerajinan ?
3. Berapakah harga sampah anorganik yang dikirimkan perkilonya?
4. Apakah saudara keberatan jika diharuskan untuk mengolah limbah sampah anorganik setelah melakukan pembersihan sampah-sampah botol maupun plastik ?
 - a. Ya
 - b. Tidak
5. Apakah anda mengelola limbah yang telah dihasilkan oleh industri anda ?
 - a. Ya

- b. Tidak
6. Apakah ada rencana dalam mengelola sampah anorganik untuk menambahkan lubang serapan biopori?
- a. Ya
 - b. Tidak

7. FAKTOR LOKASI GEOGRAFIS

1. Lokasi Penelitian
 - a. Lokasi Absolut
 - b. Lokasi Relatif
2. Lokasi bank sampah (RB) Resik Becik berdiri
 - a. Menjadi satu dengan tempat tinggal
 - b. Terpisah dengan tempat tinggal
 - c. Lainnya, sebutkan
3. Berapakah jarak lokasi bank sampah RB (Resik Becik) dengan TPS kelurahan Krobokan?
4. Dimanakah keberadaan toko *Koelon Kalie production* bank sampah RB (Resik Becik) ?

INSTRUMEN PENELITIAN

No :

LEMBAR KUESIONER

**HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN DENGAN PERAN
NASABAH DALAM PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA
DI BANK SAMPAH *RESIK BECIK* KOTA SEMARANG**

I. IDENTITAS PENGRAJIN BANK SAMPAH RESIK BECIK

1. Nama Responden :
2. Umur :
3. Jenis Kelamin : a. Laki-Laki b. Perempuan
4. Nama Tempat Usaha :
5. Alamat :
 - c. Kelurahan :
 - d. Kecamatan :
6. Jenis Pengelolaan Sampah : a. Sampah Anorganik b. Sampah Organik

II. PETUNJUK PENGISIAN

1. Jawablah semua pertanyaan dengan sebenar-benarnya
2. Jawablah pertanyaan di tempat yang tersedia
3. Apabila jawaban melebihi tempat yang tersedia jawablah disampingnya
4. Untuk pertanyaan obyektif pilihlah jawaban dengan cara silang (X)
jawaban sesuai dengan keadaan yang sebenarnya
5. Untuk pertanyaan objektif diperbolehkan menjawab lebih dari satu jawaban

III. PENGRAJIN BANK SAMPAH RB (RESIK BECIK)

1. Mulai kapan saudara berkecimpung di bank sampah RB (Resik Becik) ?

2. Apa yang menjadi dorongan saudara untuk ikut berpartisipasi dalam proses pengelolaan sampah anorganik ?
3. Apakah saudara mengalami kesulitan ketika melakukan proses pengelolaan sampah anorganik dijadikan sebagai barang kerajinan?
4. Sudah berapa lama saudara berkecimpung dalam pengelolaan sampah ?
5. Bagaimana langkah-langkah dalam pembersihan sampah anorganik ?
6. Butuh waktu berapa lama ketika sampah anorganik dikeringkan ?

VI. FAKTOR PENDIDIKAN

1. Apakah pendidikan terakhir yang anda tempuh ?
 - a. Tamat SD
 - b. Tamat SMP
 - c. Tamat SMA
 - d. Tamat Perguruan Tinggi
 - e. Tidak Sekolah
2. Apakah pendidikan nonformal yang pernah anda tempuh ?
 - a. Program Paket
 - b. Kursus Bahasa Inggris
 - c. Kursus Komputer
 - d. Kursus Keterampilan
 - e. Lainnya
3. Dasar apa yang digunakan dalam merekrut pengrajin dan nasabah di bank sampah RB (Resik Becik)
 - a. Ijazah
 - b. Sertifikat kepelatihan
 - c. Ketrampilan (pengalaman kerja)
 - d. Lainnya, sebutkan
4. Warga yang paling banyak berpartisipasi dalam pengelolaan sampah anorganik di bank sampah RB (Resik Becik) adalah
 - a. Tamatan SD / sederajat
 - b. Tamatan SMP / sederajat
 - c. Tamatan SMA / sederajat
 - d. Tamatan PT
 - e. Tidak Sekolah

Kepada Yth.

Bapak/Ibu Ketua RT 6 Kelurahan Krobokan

di Kota Semarang

Dengan hormat,

Dalam rangka penelitian untuk menyusun skripsi yang berjudul, **“Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Peran Nasabah Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Bank Sampah *Resik Becik* Kota Semarang”**, maka saya memohon bantuan Bapak/Ibu untuk berkenan mengisi angket ini.

Penelitian atau pengumpulan data informasi semata-mata bertujuan untuk mengetahui tingkat partisipasi dalam pengelolaan sampah rumah tangga baik untuk di jadikan pupuk kompos maupun barang kerajinan. Segala sesuatu yang berhubungan dengan kerahasiaan angket ini akan dijaga dengan sebaik-baiknya. Untuk itu dimohon Bapak/Ibu untuk mengisi angket ini apa adanya sesuai dengan kenyataan yang ada. Semoga bantuan Bapak/Ibu bermanfaat bagi saya.

Atas bantuan dan kerjasama Bapak/Ibu dalam mengisi angket ini, diucapkan terima kasih.

Peneliti,

Rossa Dewi Hardjanti

INSTRUMEN PENELITIAN

No :

LEMBAR KUESIONER

**HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN DENGAN PERAN
NASABAH DALAM PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA
DI BANK SAMPAH *RESIK BECIK* KOTA SEMARANG**

I. IDENTITAS KETUA RT 06

1. Nama Responden :
2. Umur :
3. Jenis Kelamin : a. Laki-Laki b. Perempuan
4. Pendidikan :
5. Nama Tempat Usaha :
6. Alamat :
 - a. Kelurahan :
 - b. Kecamatan :
7. Jabatan : Ketua RT/RW

II. PETUNJUK PENGISIAN

1. Jawablah semua pertanyaan dengan sebenar-benarnya
2. Jawablah pertanyaan di tempat yang tersedia
3. Apabila jawaban melebihi tempat yang tersedia jawablah disampingnya
4. Untuk pertanyaan obyektif pilihlah jawaban dengan cara silang (X)
jawaban sesuai dengan keadaan yang sebenarnya
5. Untuk pertanyaan obyektif diperbolehkan menjawab lebih dari satu jawaban

III. PENDIRI BANK SAMPAH *RESIK BECIK* (RB)**A. Profil Bank Sampah *Resik Becik* (RB)**

1. Sejak kapan instalasi pengelolaan sampah di wilayah RT 6 Kelurahan Krobokan didirikan?

Jawab :

.....
.....

2. Bagaimana kondisi fisik atau lingkungan RT 6 di Kelurahan Krobokan tepatnya di wilayah bank sampah *Resik Becik* (RB) ?

Jawab :

.....
.....

3. Persyaratan apa saja bagi warga di wilayah RT 6 Kelurahan Krobokan untuk mengikuti program Bank Sampah?

Jawab :

.....
.....

4. Bagaimana cara warga di wilayah RT 6 Kelurahan Krobokan untuk mengikuti program Bank Sampah?

Jawab :

.....
.....

5. Bagaimana sikap warga di wilayah Kelurahan Krobokan dalam kegiatan pengelolaan sampah?

Jawab :

.....
.....

6. Bagaimana menurut anda mengenai keberadaan bank sampah RB (Resik Becik) berkaitan dengan pengelolaan sampah anorganik menjadi barang kerajinan ?

Jawab :

.....

.....

7. Hambatan apa saja yang dihadapi dalam pengelolaan bank sampah di wilayah RT 6 Kelurahan Krobokan?

Jawab :

.....

.....

8. Bagaimana dampak positif yang dirasakan oleh warga RT 6 Kelurahan Krobokan atas keberadaan bank sampah RB (Resik Becik) ?

Jawab :

.....

.....

9. Bagaimana dampak negatif yang dirasakan oleh warga RT 6 Kelurahan Krobokan atas keberadaan bank sampah RB (Resik Becik) ?

Jawab :

.....

.....

B. Pendidikan

1. Apakah jenjang pendidikan terakhir yang anda tempuh ?

- a. Tamat SD
- b. Tamat SMP
- c. Tamat SMA
- d. Tamat Perguruan Tinggi

- e. Tidak Sekolah
2. Warga yang paling banyak berpartisipasi dalam pengelolaan sampah anorganik di bank sampah RB (Resik Becik) adalah
 - a. Tamatan SD / sederajat
 - b. Tamatan SMP / sederajat
 - c. Tamatan SMA / sederajat
 - d. Tamatan PT
 - e. Tidak Sekolah
 3. Lembaga yang memberikan diklat berkaitan dengan pengelolaan sampah yaitu
 - a. Departemen Pendidikan
 - b. Departemen Tenaga Kerja
 - c. Bank Indonesia
 - d. Disperindag
 - e. Lainnya,
 4. Lembaga yang memberikan sosialisasi pengelolaan sampah yaitu
 - a. Dinas Kesehatan
 - b. Departemen Tenaga Kerja
 - c. Bank Indonesia
 - d. Disperindag
 - e. Lainnya,

C. Pengelolaan Sampah

1. Menurut anda, apakah pengolahan sampah itu membutuhkan biaya yang mahal ?
 - a. Ya
 - b. Tidak
2. Apakah diperlukan biaya untuk pembuatan barang kerajinan ?
 - a. Ya
 - b. Tidak
3. Apakah harga sampah organik yang dikirimkan dihitung perkilonya?
 - a. Ya

- b. Tidak
4. Apakah saudara keberatan jika diharuskan untuk mengolah limbah sampah anorganik setelah melakukan pembersihan sampah-sampah botol maupun plastik ?
- a. Ya
 - b. Tidak

INSTRUMEN PENELITIAN

No :

LEMBAR KUESIONER

**HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN DENGAN PERAN
NASABAH DALAM PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA
DI BANK SAMPAH *RESIK BECIK* KOTA SEMARANG**

IV. IDENTITAS NASABAH BANK SAMPAH RESIK BECIK

1. Nama Responden :
2. Umur :
3. Jenis Kelamin : a. Laki-Laki b. Perempuan
4. Nama Tempat Usaha :
5. Alamat :
 - a. Kelurahan :
 - b. Kecamatan :
7. Jenis Pengelolaan Sampah : a. Sampah Anorganik b. Sampah Organik
8. Jabatan :

V. PETUNJUK PENGISIAN

- 1) Jawablah semua pertanyaan dengan sebenar-benarnya
- 2) Jawablah pertanyaan di tempat yang tersedia
- 3) Apabila jawaban melebihi tepat yang tersedia jawablah disampingnya
- 4) Untuk pertanyaan obyektif pilihlah jawaban dengan cara silang (X) jawaban sesuai dengan keadaan yang sebenarnya
- 5) Untuk pertanyaan obyektif diperbolehkan menjawab lebih dari satu jawaban

VI. NASABAH BANK SAMPAH *RESIK BECIK* (RB)**A. Partisipasi**

1. Sejak kapan anda mengikuti program Bank Sampah *Resik Becik* (RB) di wilayah Kelurahan Krobokan?

2. Apa yang menjadi dorongan anda untuk ikut berpartisipasi dalam program Bank Sampah *Resik Becik* (RB) di wilayah Kelurahan Krobokan?
3. Apa saja manfaat yang dapat anda rasakan ikut bergabung menjadi nasabah sampah ?
4. Bagaimana sikap lingkungan sekitar anda ketika menjadi nasabah sampah?
5. Apakah anda masih menerapkan sistem pengelolaan sampah seperti *reuse* dengan memakai kembali kantong plastik belanja yang telah dilaksanakan dalam program *go green*. Sering atau tidak kah anda melakukan kegiatan tersebut?

B. Pengelolaan Sampah

1. Sebutkan hambatan yang saudara alami ketika melakukan proses pengelolaan sampah?
2. Bagaimana langkah-langkah yang dilakukan dalam mengelola sampah?
3. Berapa waktu yang dibutuhkan untuk memilah sampah yang dihasilkan dari rumah tangga/industri?
4. Kesulitan apa yang dihadapi dalam mengelola sampah?

C. Pendidikan

1. Apakah jenjang pendidikan terakhir yang anda tempuh ?
 - a. Tamat SD
 - b. Tamat SMP
 - c. Tamat SMA
 - d. Tamat Perguruan Tinggi
 - e. Tidak Sekolah
2. Apakah pendidikan nonformal yang pernah anda tempuh ?
 - a. Program Paket
 - b. Kursus Bahasa Inggris
 - c. Kursus Komputer
 - d. Kursus Keterampilan
 - e. Lainnya,
3. Dasar apa yang digunakan dalam merekrut nasabah di bank sampah RB
 - a. Memiliki KTP
 - b. Terdaftar

- c. Memiliki usaha yang menghasilkan limbah
 - d. Disiplin dalam memilah sampah
 - e. Lainnya, sebutkan
4. Warga yang paling banyak berpartisipasi dalam pengelolaan sampah organik di bank sampah RB (Resik Becik) adalah
- a. Tamatan SD / sederajat
 - b. Tamatan SMP / sederajat
 - c. Tamatan SMA / sederajat
 - d. Tamatan PT
 - e. Tidak Sekolah
5. Lembaga yang memberikan diklat berkaitan dengan pengelolaan sampah yaitu
- a. Departemen Pendidikan
 - b. Departemen Tenaga Kerja
 - c. Bank Indonesia
 - d. Disperindag
 - e. Lainnya,
6. Lembaga yang memberikan sosialisasi pengelolaan sampah yaitu
- a. Dinas Kesehatan
 - b. Departemen Tenaga Kerja
 - c. Bank Indonesia
 - d. Disperindag
 - e. Lainnya.....

**PEMERINTAH KOTA SEMARANG
KECAMATAN SEMARANG BARAT**

KELURAHAN KROBOKAN

Jl. Wiroto Raya Nomor : 12 Telp. (024) 7606446 Semarang

Surat Pernyataan

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Acmad Suparno

Jabatan : Lurah Krobokan Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang.

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa dibawah ini:

Nama : Rossa Dewi Hardjanti

NIM : 3201410076

Jurusan/Prodi : Geografi / Pendidikan Geografi S1

Fakultas/Universitas : Ilmu Sosial / UNNES

Telah menyelesaikan penelitian Skripsi di Bank Sampah Resik Becik Kel. Krobokan.

Judul Skripsi : Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Pengelolaan Sampah Rumah
Tangga di Kelurahan Krobokan Kecamatan Semarang Barat

Lokasi : Bank Sampah Resik Becik

Alokasi Waktu : 1 Juli – 21 September 2014

Demikian surat pernyataan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagai mana mestinya dan mahasiswa tersebut diatas telah selesai melaksanakan Penelitian Di Kelurahan Krobokan Kecamatan Semarang Barat.



Penata Tk 1

NIP.19590718 198103 1 009



**KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
Nomor: 859/FIS/2013**

**Tentang
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER
GASAL/GENAP
TAHUN AKADEMIK 2013/2014**

- Menimbang** : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi Geografi/Pend. Geografi Fakultas Ilmu Sosial membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi Geografi/Pend. Geografi Fakultas Ilmu Sosial UNNES untuk menjadi pembimbing.
- Mengingat** : 1. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)
2. Peraturan Rektor No. 21 Tahun 2011 tentang Sistem Informasi Skripsi UNNES
3. SK Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES;
4. SK Rektor UNNES No.182/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;
- Menimbang** : Usulan Ketua Jurusan/Prodi Geografi/Pend. Geografi Tanggal 19 Desember 2013

MEMUTUSKAN

**Menetapkan
PERTAMA**

Menunjuk dan menugaskan kepada:

Nama : Drs Hariyanto, M.Si
NIP : 196203151989011001
Pangkat/Golongan : IV/A
Jabatan Akademik : Lektor Kepala
Sebagai Pembimbing

Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :

Nama : **ROSSA DEWI HARDJANTI**
NIM : 3201410076
Jurusan/Prodi : Geografi/Pend. Geografi
Topik : Hubungan antara Tingkat Pendidikan dengan Kesadaran Penduduk Dalam Pengelolaan Limbah Sampah di Kelurahan Kerobokan Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang

KEDUA : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Tembusan
1. Pembantu Dekan Bidang Akademik
2. Ketua Jurusan
3. Petinggal



3201410076

PM-00-AKD 214 Rev. 00



DITETAPKAN DI : SEMARANG
PADA TANGGAL : 23 Desember 2013
DEKAN

NIP 195106081980031003

DATA PEROLEHAN NASABAH
BANK SAMPAH " RESIK BECIK "
PER 15 OKTOBER - 15 NOVEMBER 2013

NO BEK	NAMA NASABAH	ALAMAT	Jumlah	NO BEK	NAMA NASABAH	ALAMAT	Jumlah
1	Dian Sukma	Kembangarum	36.470	56	Pak/Bu Musran	Kr Ayu Anjasmoro Tgh VI	2.100
2	Bu Murseno	Krobokan	5.185	57	Ruben M . S	Puspowarno VII / 14	10.360
3	Bu Rami	DPC PKS	4.140	58	Ninit	Sawojajar 1/24	500
4	Mb Etik	Greenleaf	9.710	59	Anis	Madukoro II/86	31.829
5	Bu Supri	Cokrokembang	28.730	60	Doi Kurnia	Wiroto I/9	5.985
6	Mb Nunul	Gisikdrono	2.540	61	Pak Jatmiko	RT 02/RW X Krobokan	1.820
7	Bu Supinah	Kembangarum	5.230	62	Marsela	Trajutrisno Raya No 3	700
8	Bu Beti	Madukoro IV RT 6/1	1.265	63	Bu Siti	Wiroto Dalam I	800
9	Bu Nur Sa'adah	Kr Ayu	11.780	64	Sri Wahyuni	SMP 30	16.065
10	Siti Nurjanah	Jonggring Saloko RT8/13	2.070	65	Bu Min	Wiroto V	300
11	Bu Rini	Ngemplak Simongan	12.120	66	Bu Amat	Sawojajar I RT 8/RW I	100
12	Bu Eni	Gisikdrono	14.509	67	Bu Anum	Cokrokembang No 164 RT 2/1	23.380
13	Bu Lalah	Sampangan	860	68	Bu Kristin	Madukoro III	6.215
14	Bu Murwati	Madukoro	6.860	69	Danie Riski F	Sawojajar II	3.187
15	Bu Salyem	Jonggring Saloko	970	70	Bu Murtinah	Sawojajar II/138	0
16	Mb Erni	Kopersi Bina Amal	1.270	71	Riska	Madukoro IV/25	0
17	Mb Tina	Kedung Mundu	310	72	Leli Puspita Ayu	Madukoro III/195	50.985
18	Bu Sis	Madukoro IV	3.760	73	Bu Khomsah	Binna Amal	1.825
19	Bu Sri Wahyuni	Dworowati Tgh RT 4/9	4.760	74	Pak Totok Prawito	Madukoro II RT 2/1	1.105
20	Bu Diah	RT 4/1	8.050	75	Sela	Sawojajar II RT 4	0
21	Bu Titik	Madukoro V	2.910	76	Nurjanah	Madukoro III	8.085
22	Drs Mukhamad	Pak Camat	67.915	77	Ayu	Sawojajar II/25	0
23	Bp Achmad Supar	Wiroto V Krobokan	1.450	78	Bu Eni	Madukoro IV	100
24	B Raminten	Madukoro II	9.780	79	Bu Habibah	Perumnas Krapyak	300
25	Bu Sinarsih	Salaman Mulyo	3.525	80	Bu Dwi Novianti	Madukoro II	2.145
26	Bu Nani	Madukoro 3	2.790	81	Dian A. W.	Trajutrisno IV/204	1.695
27	Bu Siti Nur Aisyah	Madukoro 3 No 38 RT 5/1	2.050	82	Bu Rohayati	Ayodyapala no 27	150
28	Bu Nunung	Krapyak Galungan 6	23.682	83	Pak Mahfud	RT 4/RW II Krobokan	100
29	Bu Lina	RT 3 Madukoro	1.455	84	Bu Maripah	Gang 3 RT 4/1 Krobokan	475
30	Bu Susilowati	Madukoro 3	11.580	85	Elrina	Madukoro IV/4A	1.680
31	Bu Mawarto	Cokrokembang 12 RT 7	2.850	86	Diana Anggraeni	Madukoro IV/10 A	1.800
32	Bu Supriyanto	RT 7/1 Krobokan	2.260	87	Bu Welas	Madukoro IV	7.850
33	Mbah Mudi	Dworowati Tgh RT 4/9	1.860	88	Galang	Madukoro III	4.900
34	Bp Suwignyo	Jonggring Saloko IV	725	89	Bu Cece	Sawojajar I	43.890
35	Reris Raharjo	Madukoro 2/173	300	90	Bu Wati	Madukoro III/327	6.550
36	Eni Setiyowati	Madukoro 2/170	2.885	91	Nanik	Madukoro II/91	5.440
37	Anis	Sawojajar 1 RT 1/2	7.815	92	Bu Utik	Madukoro II/166	5.365
38	Abdul Rasyid	Kr Ayu	495	93	Celia	Sawojajar II No 34	0
39	Yayuk	Sawojajar I	4.290	94	Panca	Sawojajar II/25	0
40	Bu Muwarso	Madukoro 3	100	95	Pak Ali Ridho	Madukoro III RT 4/1	21.880
41	Bu Nur Asih	Madukoro 2/85	30.145	96	Bu Ripto	Gisikdrono	9.575
42	Nur Khasanah	Madukoro 3	10.550	97	Rizka Nugraheni	Sawojajar II/38	1.875
43	Tata	Trajutrisno 3 No 214	570	98	Dimas	Mangkang	100
44	Fani Rachma S	Sawojajar 2/25	0	99	P Irawan	Trajutrisno II RT 4/II	155
45	Candra Krisna	Wiroto 1 RT 2 RW 5	2.355	100	P Samuri	Madukoro V	13.590
46	Tika	Madukoro 3	5.025	101	Ani	Ariloka RT 1/VII	100
47	Ahadi	Dworowati 1	75	102	Yanti	Lisanguro III/22	11.770
48	Bu Rosi	Wiroto Raya 37	640	103	Dinar	Sawojajar I RT 8/RW I	1.505
49	Kunthi	Manjaran	4.410	104	Vicky Novallanty	Madukoro II/87	800
50	Slamet	Madukoro 2 RT3	5.970	105	Mbah Ngami	Madukoro I/255	3.660
51	Meike	MBI	900	106	Dariah	Sawojajar I	400
52	Ima	Indrabuana 1 No 6	1.700	107	Bu Solekah	Kencanowungu tgh V/20 RT 5/V	41.220
53	Mulyadi	Sawojajar 2	6.593	108	Bu Eni Wijayanti	Madukoro III RT 5/1 No 189	8.450
54	Bu Sularmi	Madukoro 2	5.865	109	Budiati	Jonggring Saloko RT 8/13	400
55	Friska	Krobokan	100	110	Bu Sakur	SD Islam Al Hikmah	19.350

NO REK	NAMA NASABAH	ALAMAT	JUMLAH	NO REK	NAMA NASABAH	ALAMAT	JUMLAH
111	Toko Yulian	Wiroto II	140	166	Sani	Jonggring saloko	0
112	Lia	Trajutrisno II	1.700	167	Karsih	RT 04 RW IX	1.250
113	Afrn Wahyuni	Dworowati V RT 5/8	34.305	168	Leni Budiman	Cempolorejo	12.950
114	Wiji	Madukoro III RT 04	2.100	169	Vitri	Cempolorejo IV No 17	8.185
115	Warno	Madukoro V	25.350	170	Delon	Jonggring saloko	5.790
116	Dina	Dworowati III	450	171	Markanah	Madukoro III/14	2.350
117	Karsih	Dworowati III	300	172	Trisno	Dworowati III/II	10.470
118	Sri	Dworowati III	500	173	Wawan	Madukoro II/84	1.820
119	Heni	Dworowati III	500	174	Bondan	Indrabuana Dlm I	540
120	Affandi	Cempolorejo	500	175	Tina	Madukoro III	1.550
121	Riyadi	Trajutrisno II	8.658	176	Sanuri	Madukoro IV	300
122	Harti	Madukoro IV	3.420	177	Siti Supriyanti	Trajutresno III/213	500
123	Cik Jeni	Madukoro IV	650	178	Rohim	Sawojajar II/4	3.440
124	Dhea Novita	Madukoro IV/10 A	2.535	179	Lilik	Sawojajar II/10	2.875
125	Rohmi	Madukoro I/2 A	200	180	Joko Waluyo	Sawojajar II/12	15.115
126	Giyah	Manyaran	950	181	Mamat	Sawojajar II/21	1.550
127	Annisa	Kenconowungu sltn 15 B	4.690	182	Mulyadi	Sawojajar II	2.300
128	Siti Jamariyah	Johar	600	183	Febri A	Trajutresno VI/4	2.850
129	Yah	Madukoro III	150	184	RT 01 RW I	Krobokan	2.010
130	Mita	Madukoro III	1.850	185	Sariyati	Sawojajar II/48	415
131	Nadia	Cokrokembang 161	4.310	186	Nana	Siliwangi / 81	450
132	Sumi	Madukoro III	6.180	187	Eli Novianti	Sawojajar II	4.050
133	Rina	Bulustalan	450	188	Eni Siswanto	Madukoro	150
134	Hani Catur	Madukoro V	12.045	189	Fitri Utami	Indrabuana Raya V	100
135	Pipit	Madukoro V	3.915	190	Asmana		1.450
136	Trimo	Madukoro V	425	191	Hana	Madukoro II	0
137	Eni Trimurjito	Madukoro V	21.825	192	Naryati	Madukoro IV	4.400
138	Yulian K	Saptamarga II/80	42.010	193	Ida	Wiroto 2 No 20	750
139	Partini	Madukoro IV	1.750	194	Sri Mulyani	Madukoro IV	82.695
140	Arina	Madukoro IV	350	195	Listiyanto	Gedongsongo tgh myrn	5.360
141	Edi S	Kenconowungu Raya no 72	7.975	196	Sri Lestari	Sawojajar I	4.025
142	Elistyana	Pringgondani dim III/18	3.325	197	Tobing	Sawojajar I /68	700
143	Erma	Sawojajar II/37	1.500	198	Yanti	Kalibanteng	4.350
144	Tiyas	Sawojajar II	2.300	199	Sih	Sawojajar I/36	11.770
145	Jujuk	Damarwulan I/50	25.505	200	Bambang	Wiroto V	1.950
146	Gabriela	Dworowati IV/14	2.290	201	Yuliaty	Kalibanteng	300
147	Jumadi	Anjasmoro tgh no 25	18.410	202	Dea	Madukoro I	150
148	Madi	Gisikdrono	13.750	203	Sariman	Cempolorejo II A	4.300
149	Wahyuningsih	Madukoro I	450	204	Titin	Sawojajar II/40	1.600
150	Hartini	Sawojajar I no 18	700	205	Ika	Sawojajar II/205	500
151	Krapyak	RT 01 RW VIII	865	206	Rustini	Wiroto dalam	7.400
152	Ros	Rumdis TNI AL	3700	207	Sis	Madukoro V	2.120
153	Wanti	Ayodyapala 77	250	208	Arif	Wiroto VIII	34.200
154	Maya	Sawojajar I/12 A	35.035	209	Yunan	Wiroto 8/17	65
155	Ety Artanto P	RT 05 RW II	17.990	210	Indira	Gedongsongo tgh myrn	7.990
156	Dewi	Cokrokembang RT 03	870	211	Benny	Ariloka no 17	21.450
157	HJ Siti Aris	Anjasmoro I no 24	24.210	212	Supriyanto	Madukoro V/8	500
158	Purwadi	Cokrokembang 161	130	213	Markamah	Damarwulan II	750
159	Lukas	Sawojajar II No 32	5.780	214	AEF	Kenconowungu Dlm I	3.900
160	DPC	Semarang barat	130.890	215	Mawar	Sawojajar I	600
161	Heni	Cimandiri raya 32	1.720	216	Yasin	Madukoro	13.760
162	Yuni	Kantin Don Bosko	4.040	217	Fadila	Jodipati no 46	455
163	Sherina A	Madukoro III no 235	20.860	218	Kry. Dzikrullah	Puspowarno 18	1.100
164	Wiwik	Madukoro V	4.640	219	Anindita Agra	Dworowati V	250
165	Maryati	RT 04 RW IX 100	100	220	Ning Anwar	Madukoro II/78	7.470

NO REK	NAMA NASABAH	ALAMAT	JUMLAH	NO REK	NAMA NASABAH	ALAMAT	JUMLAH
221	Setardi	Sawojajar II	7.050	288	Ambar	Kmbng Arum Sptmrg	36.81
222	Sri wahyuni	Ngemplak Simongan	90.660	289	William	Cempolorejo I/10	4.050
223	Anik	Madukoro I /257	1.325	290	Lena	Puri Anjasmoro	32.84
224	Joko	Rt 06 Rw III	22.230	291	Sunarto	Kenconowungu RT 5/5	1.900
225	M.Desi	Jl Layur /Lwng gajah	1.550	292	Suhartatik	Dworowati V RT 5/8	1.600
226	Andriyani R	Wiroto I/7	1.200	293	Nurita	Wiroto 1/8	1.100
227	Ajeng	Ayodyapala IV	3.690	294	Selli	Dworowati 6 RT 1/9	225
228	Sekar	Gedongsongo tgh	3.430	295	Kurnia Rahma	Madukoro Raya SD Kr Ayu	475
229	Vira Aulia	Dworowati IV/8	2.400	296	Sri mariska	Banyumanik	5600
230	Kursun	Sawojajar II	250	297	Tatik	DPC	49.620
231	Topo	Sawojajar	1.900	298	Ainun	Trajutrisno II/216	300
232	Winarni	Pusponjolo Dlm VII/10	700	299	B Upik	Bulustalan V/698	2.130
233	Dwi Lisniyati	Sawojajar I/102	700	300	B Agus	Trajutrisno 3	250
234	Haryati	Galungan IV Krpyk	500	301	M Tumini	Jonggring saloko II RT 4/12	10.840
235	Kusti nengsih	Kenconowungu tgh III	1.700	302	Bandara / Eka		44.600
236	Wasi Ardhi	Dworowati IV/25	1.350	303	Pelatihan	Rumah zakat	12.240
237	Juliati	Subali makam krapyak	8.100	304	Nabil / Sri	Madukoro II	840
238	Sugeng	Madukoro IV/16	3.060	305	Imam Kanafi	Kp Pedalangan	25.080
239	Surya rahima	Madukoro II/78	1.740	306	Mudzanatun	Tmbk Aji Rt 5 /XI Ngalian	3.390
240	Tutik	Sawojajar II/15	1.800	307	B Ratih	Jonggring saloko II /20	250
241	Rizki/SBY	Madukoro II	8.120	308	Mustanfiroh	Indrabuana Dlm 2 /5	15.170
242	Puryanto	Madukoro II	1.710	309	B Mirah	Madukoro V	900
243	Istiqomah	Madukoro V	2.450	310	Erna	Smg indh Flamboyan Bali D 20	27.880
244	Teguh Widodo	Dworowati Raya/17	9.570			No 14	
245	Djogwadi	Pringgondani II	7.500	311	Mazarina	Wiroto Raya No 25	45.130
246	Agjela	Jodipati brt/64	2.524	312	Nur cahaya	Wiroto II /15	990
247	Linda	Trajutrisno 4	200	313	Jumadi	Anjasmoro Tgh No 25	5.120
248	Ninuk W	Trajutrisno VI/4	1.100	314	Deni	Pringgondani I Rw 12	100
249	B Kaenan	Dworowati 6 RT 1/9	75	315	Titik H	Jl Dr Ismail Rt 1 /II No39	2.750
250	Yudi	Madukoro III	4.660			Gisikdrono	
251	Yanti	Sri Rejeki II/25	9.375	316	B Lami	Bulu stalan III A 410 B	19.935
252	ida	Sawojajar I/14	36.510	317	Imron	Kenconowungu tgh II / 7	500
253	Uti	Sriwibowo Dlm XII/244	2.525	318	Shella / Jessica	Dworowati 8 RT IV /VIII	2.770
254	Nola	Saptamarga II	1.000	319	Sely	Dworowati 6 Rt I / 9	350
255	Rochimah W	Sriwibowo Dlm XI	300	320	Hanum	Dworowati Rt 5 / 8	850
256	Mei Asih	Anggraeni 5/11	900	321	Shinta	PKS	1.320
257	Faridah	Cokrokembang 161 A	675	322	Nur Rohmah	Wiroto II No 24 Rt 3/4	1.820
258	Anik	Pringgondani I	12.825	323	Watik	Madukoro V	11.750
259	Prih	Semarang Selatan	2.500	324	Tobias Hari Kusmanto	Puspowarno 9 /34	3.380
260	Edy Siswandi	Kenconowungu tgh	1.800	325	Bu Nana	Trajutrisno V / 226 C	2.440
261	Titin /Nurita	Gg Cemara, Gisikdrono	6.300	326	Ngatirah	TW Aglik Lor Rt I /6	7.620
262	Sri Sugiartini	Madukoro I/94 A	17.350	327	Amalia	Damarwulan	2.720
263	Sih	Madukoro V/5	3.840	328	Santa	Karanggeneng utara	7.520
264	Yayuk	Sawojajar I	17.340	329	Diah/Zubeir	puspanjolo	42.820
265	Yayuk	Ayodyapala 59	4.290	330	B. Susanto	cempolorejo V/26	400
266	Kanaya	Madukoro II	150	331	Asma	PKS	400
267	Dwi	Trajutrisno VI/7	8.560	332	Ketna DP	Ciliwung 2 no 643	180
268	Lilik	Dworowati III/11	275	333	Pamela	Erlangga Raya No 8	29.290
269	Erni Saflati	Selomas brt IV/133	10.285	334	Desi	Ketileng	1.000
270	Cakra	Kenconowungu tgh V/46	0	335	Felice + Fallence	Beton mas utara	8.470
271	Nur Waqidah	Jodhipati brt 22	7.175	336	Evelyne Tiara S	Muara raya B.96	3.650
272	Sugiyem	Madukoro IV	38.390	337	Hanna Widaklana	Telogo bodas ry 6 smg	3.600
273	Dian Mariani A	Rorojonggrang kb arum	2.780	338	Jonathan Yudi G	Tmn adenia 16/37	23.230
274	Maryoto	Sawojajar II	1.820			Graha padma	
275	Arul	Ariloka Raya/2	3.540	339	Dewi Hansari	Wiroto dalam 3 RT 3/5	400
275	Indi	SD Anjasmoro Blok A-6	0	340	Inge	Puri eksekutif 1c/2 a nias	47.640

NO REK	NAMA NASABAH	ALAMAT	JUMLAH
352	B Dartik	Sawojajar	3.500
353	B Ana	Perum Perbndhrn Neg	520
354	Yunita	Sawojajar I / 26	825
355	Citra	Ariloka No 29 A	1.500
356	Novi Susanti	Lesanpuro dlm no 13	420
357	Ana	PKS	350
358	B Solikhah	Kebun arum elok V No7	2.440
		Mranggen	
359	Murniasih	Pujang Argo brt IX /25	280
		Mranggen	
360	Mb Atty	PKS	280



PEMERINTAH KOTA SEMARANG
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jl. Pemuda No. 175 Semarang Telp. 3584045 - Hunting: 3584077 Pws. 2601,2602,2603,2604,2605,2606 Fax. 3584045

SURAT REKOMENDASI SURVEY / RISET

Nomor : 070/975/VI/2014

- I. DASAR** : 1. Peraturan Daerah Pemerintah Kota Semarang Nomor 13 tahun 2008, Tanggal 7 Nopember 2008 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Teknis Daerah Kota Semarang.
2. Peraturan Walikota Semarang Nomor 44 Tahun 2008 Tanggal 24 Desember 2008 tentang Penjabaran Tugas dan Fungsi Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat Kota Semarang.
- II. MEMBACA** : Surat dari : Pembantu Dekan Bid.Akademik,Fakultas Ilmu Sosial (FIS) Universitas Negeri Semarang
 Nomor : 1810/UN37.1.3/LT/2014
 Tanggal : 25 Juni 2014
- III.** Pada Prinsipnya kami **TIDAK KEBERATAN / DAPAT MENERIMA** atas Pelaksanaan Penelitian / Survey di Kota Semarang.
- IV.** Yang dilaksanakan oleh :
1. Nama : **Rossa Dewi Hardjanti**
 2. Kebangsaan : Indonesia
 3. Alamat : Kenconowungu V/8 rt 5 rw 1,Karangayu,Kec.Semarang Barat,Semarang Jawa Tengah,50146
 4. Pekerjaan : Mahasiswa
 5. Penanggungjawab : Dr.Eko Handoyo,M.Si
 6. Judul Penelitian : "Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kelurahan Krobokan Kecamatan Semarang Barat"
 7. Lokasi : Kota Semarang
- V. KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT:**
1. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Setempat/Lembaga Swasta yang akan dijadikan obyek lokasi untuk mendapatkan petunjuk seperlunya dengan menunjukkan Surat Pemberitahuan ini.
 2. Pelaksanaan survey / riset tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan. Untuk penelitian yang mendapat dukungan dana sponsor baik dari dalam negeri maupun luar negeri, agar dijelaskan

pada saat mengajukan perijinan. Tidak membahas masalah Politik dan atau Agama yang dapat menimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban.

3. Surat rekomendasi dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang Surat Rekomendasi ini tidak mentaati / mengindahkan peraturan yang berlaku atau obyek penelitian menolak untuk menerima Peneliti.
4. Setelah survey / riset selesai supaya menyerahkan hasilnya kepada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Semarang

VI. Surat Rekomendasi Penelitian / Riset ini berlaku dari:

27 Juni 2014 s.d 27 September 2014

VII. Demikian harap menjadikan perhatian dan maklum.

Semarang, 27 Juni 2014

A.n. WALIKOTA SEMARANG
Kepala Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik
Kota Semarang

Ub
Kepala Bidang Teknologi dan Kewaspadaan
Regional



NIP 19630102 198607 1 001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG (UNNES)
FAKULTAS ILMU SOSIAL (FIS)

Gedung C.7 Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
Website: fis.unnes.ac.id, E-mail: fis@unnes.ac.id, Telp./Fax. 02418508006

Nomor : 1810/UN37.1.3/LT/2014
Hal : Ijin Penelitian

25 JUN 2014

Yth. : Kepala BalitbangPol
Kota Semarang

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan proposal penelitian skripsi oleh mahasiswa di bawah ini:

N a m a : Rossa Dewi Hardjanti
N I M : 3201410076
Semester : VIII (delapan)
Jurusan/Prodi : Geografi / Pendidikan Geografi S1
Jurusan/Fakultas : Geografi/ Ilmu Sosial
Judul skripsi : Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kelurahan Krobokan Kecamatan Semarang Barat.
Alokasi waktu : Bulan Juni s/d September 2014.

Mohon perkenan Saudara dapat mengizinkan mahasiswa dimaksud untuk melaksanakan Penelitian di Kelurahan Krobokan Kecamatan Semarang Barat.

Atas kerjasamanya, disampaikan terima kasih.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL
Dekan
Pembantu Dekan Bid. Akademik,
D. Eko Mandoyo, M.Si
NIP. 19640608 1988031001

Tembusan:
1. Dekan
2. Ketua Jurusan Geografi
3. Yang bersangkutan
Fakultas Ilmu Sosial UNNES.

DAFTAR HARGA SAMPAH

MULAI / 15 OKT 2012

KEMASAN

❖ TIPIS ATAU ALLUMINIUM FOIL

MISAL : bungkus mie, snack, susu busuk, bumbu instant, serbuk minuman sari buah/kopi, detergent, sachet shampoo, dll

- Kondisi parah (campur-baur/lecek-lecek) RP 250
- Kondisistandar/biasa Rp 500
- Kondisi istimewa (rapi/bersih) Rp 1000

❖ Tebal (kemasan cairan/refill)

Misal : bungkus refill minyak, kecap, pewangi/pelembut, sabun cair, shampo, pencuci piring, pembersih lantai, dll

- Kondisi parah (campur-baur/lecek-lecek) RP 300
- Kondisi standar/biasa Rp 750
- Kondisi istimewa (rapi/bersih) Rp 1500

KERTAS

- ❖ Koran Rp 1300/kg
- ❖ Buku/majalah Rp 800/kg
- ❖ Kertas marga (kertas campur lecek-lecek) Rp 400/kg
- ❖ Dus tipis bekas bungkus susu /snack Rp 400/kg
- ❖ Dus tebal (bergelombang, coklat) Rp 800/kg

PLASTIK

- ❖ Bungkus plastik bening
 - Tipis/lembut Rp 500/kg
 - Kaku/tebal Rp 300/kg
- ❖ Tas kresek
 - Hitam/putih Rp 200/kg
 - Warna-warni Rp 250/kg
- ❖ Gelas plastik (AMDK)
 - Aqua dll (bening) Rp 1700/kg
 - Ale-ale dll (putih susu) Rp 1300/kg

Tutup Aqua Rp. 1000
 Campur Rp. 1.000
~~Plastik~~ Rp. 1000/kg

- ❖ Botol plastik
 - Aqua,dll (AMDK) Rp 1700/kg
 - Bekas wadah shampo, bedak, minyak telon Rp 1300/kg
- ❖ Bekas wadah berkat/kranjang/ember,dll Rp 1200/kg
- ❖ Tutup gallon Rp 1500/kg
- ❖ Mika makanan/ CD/ sedotan Rp 300/kg

KALENG

- ❖ Bekas wadah sarden,kornet,susu cair,cat,dll Rp 1500/kg
- ❖ Tutup teh botol Rp 1200/kg
- ❖ **BESI** Rp 3000/kg
- ❖ Pipa/pralon Rp 1000/kg

Bagor /karung plastik

- ❖ **Tidak Utuh**
 - Kondisi kotor Rp 500/kg
 - Kondisi bersih Rp 1000/kg
- ❖ **Utuh**
 - Ukuran 25 kg Rp 150/bagor
 - Ukuran 50 kg Rp 400/bagor
 - Ukuran 100 kg Rp 700/bagor
- ❖ **Kaca**
 - Botol sirup Frees/ NALA Rp 300/botol
 - Botol sirup lain /kecap dll Rp 300/kg
 - Pecahan kaca/beling Rp 200/kg

Lain-lain

- ❖ **Minyak jelantah Rp 3000/kg (Rp 2500/botol plastik)**
- ❖ **Nasi Aking**
 - Basah/berjamur Rp 500/kg
 - Putih kering Rp 1000/kg
- ❖ **Barang-barang bekas (KONDISIONAL)**
Dihargai tergantung kondisi
 - Helm bekas Rp 500 s/d Rp 1000/helm
 - Sepatu / tas bekas Rp 100 s/d 500/kg
 - Alat – alat elektronik bekas /rusak